

**PEMBINAAN GURU METODE TILAWATI
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(STUDI PADA TILAWATI
CABANG PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMMAD AZIZUL HAKIM
NIM. 201200132**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Hakim, Muhmmad Azizul. 2024. *Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembinaan Guru, Metode Tilawati, Kemampuan Mengajar, Pembelajaran Al-Qur'an

Kemampuan mengajar guru al-Qur'an yang baik harus memiliki standar dan kompetensi agar bisa menyampaikan ilmu yang berkualitas kepada para santrinya. Karenanya seorang guru al-Qur'an harus senantiasa mengasah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki agar bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik, terlebih al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar al-Qur'an yang baik dapat diperoleh melalui pembinaan guru. Berbagai penelitian terkait pembinaan dan kemampuan guru telah banyak dilakukan namun belum ada yang mengambil fokus pembinaan guru ngaji.

Peneliti ini memiliki tujuan yakni 1) Menganalisis mekanisme pembinaan kemampuan mengajar guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. 2) Menganalisis implikasi pembinaan pada kemampuan mengajar guru metode tilawati di Madrasah Dinyah Hasan Tobri. 3) Menganalisis kendala dan solusi pada proses pembinaan guru metode tilawati di Madrasah Dinyah Hasan Tobri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kemampuan mengajar guru tilawati, dengan menerapkan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari pembina dan guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya 1) Mekanisme pembinaan guru meliputi: *pertama* tahap identifikasi kebutuhan guru, *kedua* tahap perencanaan pembinaan guru, *ketiga* tahap pelaksanaan pembinaan, *keempat* tahap evaluasi. 2) Implikasi pembinaan pada kemampuan mengajar guru meliputi: *pertama* guru memiliki kemampuan mengajar, *kedua* guru semakin memahami kondisi peserta didik. 3) Kendala pada proses pembinaan guru meliputi: *pertama* kurangnya informasi dan kordinasi, *kedua* kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan al-Qur'an, *ketiga* sumber daya yang terbatas, *keempat* potensi guru sebagai pembina kurang dimanfaatkan. Adapun solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas akan disampaikan pada pembahasan lebih lanjut

ABSTRACT

Hakim, Muhammad Azizul. 2024. *Coaching Tilawati Method Teachers in Improving Mastery of AlQur'an Learning (Study of Tilawati, Ponorogo Branch)*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Keywords: *Tilawati Method Teacher Development, Teaching Ability.*

A good Al-Qur'an teacher's teaching ability must have standards and competence in order to convey quality knowledge to his students. Therefore, an Al-Qur'an teacher must always hone his competencies and abilities in order to improve the quality of reading the Al-Qur'an for the better, especially as the Al-Qur'an is a guide to human life. In an effort to improve the ability to teach the Koran well, it can be obtained through teacher development. Various studies related to coaching and teacher abilities have been carried out, but no one has focused on coaching Koran teachers.

This researcher has the aim of 1) Analyzing the mechanism for developing the teaching abilities of tilawati method teachers at Madrasah Diniyah Hasan Tobri. 2) Analyze the implications of coaching on the teaching abilities of tilawati method teachers at Madrasah Dinyah Hasan Tobri. 3) Analyze the obstacles and solutions in the process of developing tilawati method teachers at Madrasah Dinyah Hasan Tobri.

This research uses a qualitative approach that focuses on the teaching abilities of tilawati teachers, by applying a case study type of research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research participants came from the supervisors and teachers of Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo who were selected using a purposive sampling technique. Checking the validity of the data uses triangulation techniques, namely source triangulation. The research data were analyzed using the Miles and Huberman analysis model including data condensation, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the research conducted, a conclusion can be drawn that 1) The teacher development mechanism includes: first the teacher needs identification stage, second the teacher development planning stage, third the coaching implementation stage, fourth the evaluation stage. 2) The implications of coaching on teachers' teaching abilities include: *firstly* teachers have teaching abilities, *secondly* teachers increasingly understand the conditions of students. 3) Obstacles in the teacher development process include: *first*, lack of information and coordination, *second*, lack of support from Al-Qur'an educational institutions, *third*, limited resources, *fourth*, the potential of teachers as coaches is underutilized. The solutions that will be implemented to overcome the above problems will be presented in further discussion.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Azizul Hakim
Nim : 201200132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Walid Harivanto, M.Pd.I.
NIDN. 2011058901

Ponorogo, 12 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisya Wathoni, M.Pd.I.
NIDN. 172306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Azizul Hakim
Nim : 201200132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 November 2024



Tim penguji :

Ketua sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji 2 : Wahid Hariyanto, M.Pd.I. ()

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI


LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azizul Hakim
Nim : 201200132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan
Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang
Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 25 November 2024
Yang membuat pernyataan


Muhammad Azizul Hakim
NIM. 201200132



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Azizul Hakim

Nim : 201200132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 November 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Azizul Hakim
NIM. 201200132

v

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan mengajar al-Qur'an atau guru mengaji yang baik harus memiliki standar dan kompetensi agar bisa menyampaikan ilmu yang berkualitas kepada para santrinya. Karenanya seorang guru mengaji harus senantiasa mengasah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki agar bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik. Apalagi al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Guru harus mampu melihat setiap kemampuan dari peserta didik agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.¹ Proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Agar terjalin hubungan yang baik maka diperlukan komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terpadu dan berdaya untuk pencapaian tujuan pengajaran.²

Guru yang mengajarkan al-Qur'an dengan tilawati haruslah sudah memiliki ijazah tilawati atau pernah mengikuti pelatihan atau diklat tilawati. Guru yang mengajar pada jilid tilawati rendah tidak diperkenankan untuk mengajar di jilid tilawati yang lebih tinggi. Penerapan metode tilawati menggunakan persiapan perencanaan pengelolaan kelas, memiliki batasan materi, metode menggunakan tiga teknik yaitu satu guru

¹Guru Ngaji Harus Memiliki Standar dan Kompetensi, <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/659767/guru-ngaji-harus-memiliki-standar-dan-kompetensi> 25 Januari 2024.

² Sulton Firdaus, et al "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo," *As-Sabiqun* 6, no. 4 (2024): 772–86, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5105>.

membaca siswa mendengarkan, kedua guru membaca siswa menirukan, yang ketiga membaca bersama-sama serta metode individual. Media peraga dan buku tilawati serta buku bacaan do'a-do'a harian dan buku surah pendek.³ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.⁴

Menurut Zakiyah Daradjat yang menjelaskan kompetensi guru agama termasuk guru mengaji memiliki antaranya yang pertama *kompetensi Kepribadian*, kompetensi kepribadian artinya guru mengetahui dan mengakui potensi yang dimiliki setiap anak, saling menghormati, bertanggung jawab, percaya diri, mempunyai kepribadian yang baik. Kedua, *kompetensi Penguasaan Materi*, kompetensi penguasaan materi artinya seorang guru harus bisa menguasai materi bidang studi yang diajarkannya. Seorang guru mengaji harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai Islam terutama bidang al-Qur'an harus bisa menguasai materi tentang makharijul huruf, menguasai hukum bacaan tajwid, menguasai tanda baca, dan tanda-tanda waqaf. Ketiga, *kompetensi dalam cara-cara mengajar*, kompetensi dalam mengajar artinya guru merencanakan dan menyusun kegiatan mengajar dalam satu waktu, menggunakan media, menggunakan metode dalam mengajar.⁵ Keempat, *pendekatan individu dan keagamaan*, guru ngaji harus melakukan

³ Umi Rosidah "Strategi Penerapan Metode Tilawati dalam Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At-Taqwa Desa Bangun Rejo Tenggarong Seberang" 2018, 1.

⁴ M. Bustanul Ulum, et al. "Peningkatan Kompetensi Dengan Menggunakan Metode Tilawati Bagi Guru TPQ di Desa Cakru." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2022), 66-76.

⁵ Kiki Sundari, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran" *Tarbiya Islamica* 3, no. 2 (2015): 61-68.

pendekatan dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan individu dan keagamaan, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca al-Qur'an pada anak.⁶ Kelima, *motivasi dan dukungan*, guru ngaji harus memberikan motivasi yang terus menerus dan dukungan kepada anak didik, serta memperoleh dukungan dari orang tua murid.⁷

Kompetensi guru dalam pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak, pertama-tama ditekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut dengan *makharijul huruf*. Sesudah ketepatan mengucapkan huruf-huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak usia dini dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran baca dengan tajwid.⁸ Kualitas dalam literasi al-Qur'an seringkali tidak berbanding lurus dengan fakta di lapangan. Sebagai bangsa yang memiliki jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, maka penilaian kompetensi membaca al-Qur'an terhadap guru pendidikan al-Qur'an itu merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari.⁹ Guru mengaji harus memiliki standar dan kompetensi agar bisa menyampaikan ilmu yang berkualitas kepada para santrinya. Karenanya seorang guru

⁶ Arlina, A. Zeni Azima, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, no. 5 (2016): 1–23.

⁷ Muhammad Rohimat, Moch Yasyakur, Wartono, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor," *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021), 21–34, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.

⁸ Halimatussa'Diyah, Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan" *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020), 60–68, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650>.

⁹ Tingkatkan Kualitas, Kemenag Susun Standar Kompetensi Guru Pendidikan Al-Qur'an, <https://muslim.okezone.com/read/2024/02/24/614/2974762/tingkatkan-kualitas-kemenag-susun-standar-kompetensi-guru-pendidikan-alquran>. 21 Desember 2024.

mengaji harus senantiasa mengasah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki agar bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik.¹⁰

Berdasarkan peninjauan di lapangan ditemukan bahwa ada sebuah madin yang terus memberikan pelatihan pembinaan kepada guru tilawati di cabang Ponorogo untuk memastikan bahwa kemampuan mengajar mereka disesuaikan dengan standarisasi. Untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan guru al-Qur'an metode tilawati, maka dilakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan setiap satu bulan sekali di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Guru tilawati membutuhkan dukungan yang lebih dari sekadar pelatihan formal. Guru tilawati cabang Ponorogo membutuhkan lingkungan dimana mereka dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain, sehingga mereka dapat merasa lebih termotivasi dan terhubung dengan pekerjaan mereka. Guru tilawati dapat saling mendorong dan mendukung dalam menghadapi kesulitan dalam mengajar al-Qur'an, dan mereka juga dapat memperoleh masukan konstruktif dari sesama guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dalam kegiatan pembinaan guru al-Qur'an tilawati cabang Ponorogo memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan guru tilawati lain yang berasal dari berbagai latar belakang dan pengalaman, sehingga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pembelajaran yang lebih luas untuk membantu mengembangkan kemampuan mengajar guru al-Qur'an metode tilawati

¹⁰Guru Ngaji Harus Memiliki Standar dan Kompetensi, <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/659767/guru-ngaji-harus-memiliki-standar-dan-kompetensi>. 21 Desember 2024.

dalam pengajaran al-Qur'an yang inovatif dan efektif. Selain itu Imam Atho'illah, kepala cabang tilawati Ponorogo mengatakan bahwasanya,

Guru ngaji yang mengikuti diklat guru ngaji sangat antusias sekali, pertanyaan beberapa guru ngaji terlontar untuk memahami hingga teknis supaya dapat mengimplementasikan di tempat mengajarnya masing-masing. Peningkatan kapasitas guru ngaji dibina selama dua hari dengan materi strategi mengajar kepada santri menggunakan pendekatan lagu rost.

Sebab, karakteristik anak dengan menggunakan lagu sebagai cara belajar akan cepat diingat dan mudah dimengerti. Salah satu peserta diklat standarisasi tilawati level 1 mengatakan bahwasanya. dengan adanya tilawati, saya merasakan kemudahan dalam memahami dan mengajarkan kepada santri-santri kami di TPQ.” Staf Program dan Pendayagunaan, Muhammad Ainun Najib menyatakan bahwa dukungan diklat standarisasi ini akan menjadikan guru-guru ngaji di Nusantara semakin berkualitas. Apabila pendidikan al-Qur'an semakin berkualitas nantinya melahirkan generasi bangsa yang memiliki akhlak Qur'ani.¹¹

Penyelenggaraan pembinaan standarisasi guru al-Qur'an metode tilawati bagi para guru ngaji di berbagai daerah kabupaten Ponorogo. Kegiatan itu dihadiri langsung oleh kadivreg 3 cabang Jawa Timur Ustadz Mohammad Choiri, kegiatan itu dilaksanakan selama dua hari pada Sabtu dan Minggu, 10-11 Desember 2023 di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Acara ini didukung oleh LAZIS Nurul Falah Surabaya. ”Pembinaan diklat ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung nilai dan karakter para guru ngaji, khususnya di metode

¹¹ Berdayakan Guru Ngaji di Ponorogo, LAZIS Nurul Falah Support Diklat Tilawati. <https://www.nurulfalah.org/post/berita/berdayakan-guru-ngaji-di-ponorogo-lazis-nurul-falah-support-diklat-tilawati> 19 Desember 2023.

tilawati,” terang Ustadz Imam. Ustadz Choiri mengatakan bahwasanya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru ngaji dalam memberikan pembelajaran al-Qur’an kepada para peserta didik. Selain itu, lanjutnya, pembinaan diklat ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran al-Qur’an di lembaga pendidikan.¹²

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses guru dalam pendidikan *al-Qur’an* metode tilawati dengan mengangkat judul “*Pembinaan Guru Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)*”.

B. Fokus Penelitian

Setelah dilakukannya peninjauan awal, maka dapat dikatakan situasi tempat penelitiannya yakni pendidikan al-Qur’an metode tilawati al-Qur’an cabang Ponorogo di Madrasah Diniyah Hasan Tobri sebagai mana situasi pendidikan al-Qur’an yang memiliki harapan untuk meningkatkan kualitas guru dan pengajaran al-Qur’an. Maka fokus dari penelitian skripsi ini diarahkan pada pembinaan penguasaan pembelajaran guru metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pembinaan kemampuan mengajar guru metode tilawati di Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi pembinaan pada kemampuan mengajar guru metode tilawati di Ponorogo?

¹² LAZIS Nurul Falah Meningkatkan Kapasitas Guru Ngaji Ponorogo Melalui Diklat Standarisasi Tilawati. <https://m.tabungamal.id/berita/lazis-nurul-falah-meningkatkan-kapasitas-guru-ngaji-ponorogo-melalui-diklat-standarisasi-tilawati> 19 Desember 2023.

3. Apa kendala dan solusi pada proses pembinaan guru metode tilawati di Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis mekanisme pembinaan kemampuan mengajar guru metode tilawati di Ponorogo.
2. Untuk menganalisis implikasi pembinaan pada kemampuan mengajar guru metode tilawati di Ponorogo.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi pada proses pembinaan guru metode tilawati di Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat secara teoretis juga manfaat secara praktis yang didapatkan setelah penelitian dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Jika dilihat manfaat teoretis yakni diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang konsep pembinaan guru al-Qur'an khususnya guru tilawati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Tilawati

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengelola metode tilawati dan guru tilawati dalam mengajar al-Qur'an sebagai bahan evaluasi baik di dalam pendidikan al-Qur'an untuk semua orang. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang telah menjadi jawaban dari permasalahan-

permasalahan yang sedang atau terjadi di dalam pendidikan al-Qur'an metode tilawati di cabang Ponorogo.

b. Bagi Pendidik

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik yang akan melakukan peningkatan kemampuan mengajar baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengajar. Dengan adanya penelitian ini maka pendidikan al-Qur'an menjadikan tolak ukur pendidikan di sana untuk memperbaiki pendidikan yang lebih baik lagi.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan guru al-Qur'an metode tilawati. Serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, selain itu dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kepada bidang pendidikan khususnya kemampuan mengajar guru al-Qur'an metode tilawati.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematikanya sebagaimana berikut.

Pada bab pertama yakni berupa pendahuluan yang mana pendahuluan ini berisikan mengenai gambaran singkat tentang tahapan awal penelitian sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi fokus dari penulisan ini. Bisa kita ketahui bahwasanya, pembahasan pada bab

pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi mengenai pemberian deskripsi mengenai kajian teori dan juga digunakan sebagai analisis terhadap permasalahan penelitian. Pada bab ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mana nantinya mendapatkan relevansi dan juga informasi yang terbaru. Pada bab ini membahas mengenai kajian teori dan membahas mengenai pendidikan al-Qur'an metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru ngaji dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Pada bab ketiga berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab semua macam pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan baik itu peningkatan, strategi dan kompetensi penerapan mengajarkan al-Qur'an dengan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan, baik itu lokasi penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, dan juga prosedur pengumpulan data teknik analisis data, juga pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subjek penelitian. Pada bagian ini dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dirujuk adalah apa yang dikatakan informan (hasil wawancara), narasi dari hasil peristiwa yang diamati (hasil observasi), dan olahan data dari isi

dokumen yang digali (hasil dokumentasi). Selain itu peneliti mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Jadi sumber isi dari bagian ini adalah bagian paparan data penelitian.

Pada bab kelima berisi kesimpulan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu jumlah butir simpulan sesuai dengan jumlah butir rumusan masalah dan tujuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Guru

a. Pengertian Pembinaan Guru

Pembinaan menurut Akmal Hawi berasal dari kata "*training*" yang berarti "latihan, pendidikan, atau pembinaan." Pembangunan manusia difokuskan pada aspek praktis, seperti pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.¹ Pembinaan guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.²

Pembinaan guru mempunyai esensi "*professional growth*" dengan esensi pokoknya adalah keahlian teknis (*professional technical expertise*) serta perlu ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional. Dengan pembinaan ini guru diharapkan dapat mengenal hambatan-hambatan, baik yang di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahan masalah yang terjadi. Melalui sistem pembinaan diharapkan adanya suatu sistem bantuan

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

² Chaniago, Amran Y.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 76.

profesional yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru secara terus menerus, sehingga mutu pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terjabar dalam *planning, organizing, actuating* dan *evaluating* pembelajaran yang bermutu. Pembinaan guru pada arah profesional harus menjadikan hasil belajar mengajar lebih bermakna dalam diri peserta didik. Tentunya semua kegiatan pembinaan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan supervisor.³

Pembinaan profesi guru penting dilakukan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional. Upaya pembinaan dapat dilakukan dari tenaga pendidik itu sendiri yaitu dia harus benar-benar memiliki motif, tekad, dan semangat yang besar untuk mengabdikan dan melaksanakan tugas mendidik dan mengajar bagi bangsanya. Harus pula memiliki kesadaran bahwa profesi guru adalah profesi yang paling luas cakupan, garapan, dan tanggung jawab dari seluruh profesi dan dasar bagi seluruh profesi lainnya. Sementara dari pihak luar peningkatan profesionalisme guru dilakukan oleh para pemegang kebijakan, dalam hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) pelatihan dan pengembangan, (2) pendidikan.⁴ Oleh sebab itu, profesionalisme guru merupakan keharusan dan sepenuhnya bergantung pada upaya setiap individual guru, selain itu diperlukan juga ada pengembangan

³ Amien Tri, et al., "Pembinaan Guru Dengan Supervisi Klinis", *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* EISSN 1, no. 5 (2023), 637–646, <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>, 6.

⁴ Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 51.

dalam pembinaan dengan pelatihan diantaranya untuk menyediakan guru yang bermutu.⁵

b. Bentuk-Bentuk Pembinaan Guru

Pengembangan diri guru dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang dimiliki dilakukan melalui keikutsertaan dalam berbagai bentuk kegiatan pembinaan atau pelatihan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Windrawanto, kegiatan pengembangan keprofesionalan guru dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu pengembangan diri (meliputi diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru), publikasi ilmiah, dan pengembangan karya inovatif.

Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan, kegiatan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk membina keprofesionalan guru antara lain sebagai berikut.

- 1) *Diskusi masalah pendidikan*, diselenggarakan berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.
- 2) *Seminar*, Pengikut sertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega

⁵ Ahmad Zain Sarnoto, Dien Nur Marina Malik Fadjar, "Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an," *Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 1, 2022, 675–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1404>. 10.

seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- 3) *Workshop, Workshop* dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.
- 4) *Penulisan buku/bahan ajar*, Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- 5) *Pembuatan media pembelajaran*, Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).⁶
- 6) *Pembinaan*, Program pembinaan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pegawainya siap memangku jabatan tertentu di masa yang akan datang.⁷

c. Tahap Pembinaan Guru

Pembinaan guru adalah serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud

⁶ Abd Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).19.

⁷ Husein Umar, *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 55-56.

layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar peserta didik.⁸ Guru dipandang sebagai faktor kunci karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui serangkaian pembinaan guru.⁹ Pembinaan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan kepada guru.

Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru yaitu untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Tahapan pembinaan guru menurut Dessler dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) *Mengidentifikasi kebutuhan guru*, tahap pertama melibatkan mengumpulkan umpan balik dari rekan kerja guru dan evaluasi diri mereka sendiri. Tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran modern yang berbasis masyarakat 5.0.
- 2) *Perencanaan pembinaan*. Setelah mengidentifikasi kebutuhan guru, langkah berikutnya adalah merencanakan pelatihan. Langkah ini menentukan tujuan, metode pengajaran, materi,

⁸ Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 116.

⁹ Esti Tri Andayani, *Pelaksanaan Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah: Studi Multi Kasus Pada Dua Sekolah Menengah Pertama di Kota Batu* (Malang: Dis. Universitas Negeri Malang, 2012), 35.

dan jadwal pelatihan, yang semuanya disesuaikan dengan jadwal mengajar guru.

- 3) *Tahapan pelaksanaan pembinaan.* Pelatihan diberikan dalam bentuk *workshop* secara tatap muka dan dilanjutkan dengan diskusi. Tahap pelaksanaan terdiri dari tugas mandiri yang dilakukan setiap individu di rumah, yang dibahas kembali pada pertemuan kedua.
- 4) *Tahapan evaluasi.* Setelah pelatihan selesai, tahapan dilakukan. Ini penting untuk mengetahui apakah tujuan pembinaan tercapai. Salah satu cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan memberi guru kesempatan untuk mempresentasikan hasil mereka dan mengumpulkan umpan balik melalui *google form*.
- 5) *Tahapan tindak lanjut.* Untuk mencapai tujuan ini, kinerja guru dipantau melalui diskusi-diskusi atau komunikasi guru dengan fasilitator untuk mengetahui tindak lanjut hasil pelatihan.¹⁰

d. Kendala Pembinaan Guru

Pembinaan profesionalisme guru terkait dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi pada dasarnya menggambarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) guru melalui pekerjaan, perilaku, dan hasil yang dapat ditampilkan. Oleh karenanya, pembinaan kepala sekolah terhadap guru harus

¹⁰ Gary Dessler, *Human Resource Management-Pearson* (Florida: International University, 2020), 78.

menyentuh pada aspek kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) guru.¹¹ Sistem pendidikan tergantung dari kondisi dan kualitas dari komponen-komponen sistem pendidikan tersebut. Bila komponen-komponen sistem pendidikan dalam kondisi dan kualitas yang baik, maka akan lebih memungkinkan berfungsinya secara baik sistem pendidikan tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi dan kualitas komponen sistem pendidikan tersebut buruk, sistem pendidikan tentu tidak akan berfungsi dengan baik, tidak akan mencapai tujuan sistem secara optimal. Tetapi, komponen yang baik saja belum menjamin optimalnya pencapaian tujuan sistem, manakala komponen tersebut tidak berhubungan secara fungsional dengan komponen yang lain. Hubungan fungsional antar komponen bersifat dinamis, dan memegang peranan penting dalam menentukan keberfungsian dan keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuannya.¹² Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan yang menerapkan prinsip asah, asuh, dan asih ini ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Pada tahap awal semua guru pasif dan ketika diminta tampil selalu menolak, hambatan ini dapat teratasi dengan tampil berdua atau kelompok. Selain itu agar guru berani maka apa

¹¹ Rivayanti, Yasir Arafat, and Yenny Puspita, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 10–17, <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>.

¹² Rahayu Sri Thersia, Wsitohadi, *Dinamika Sistem di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).45.

yang akan ditampilkan di hadapan peserta didik kemudian dipraktikkan terlebih dahulu di depan guru-guru yang lain.

- 2) Untuk beberapa kegiatan atau materi kadang belum ada pendidik yang memiliki kemampuan. Kendala yang ada dapat diatasi dengan mengundang guru atau narasumber yang memiliki kemampuan atau berkompeten dengan bidang tersebut.
- 3) Ketika ada kegiatan rapat atau kegiatan kepala sekolah di luar sekolah terkadang menghambat jadwal pembinaan. Hambatan ini diatasi dengan mengganti pembinaan pada di hari yang lain.¹³

Salah satu komponen utama dari kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan adalah komunikasi terbuka. Peserta pelatihan harus merasa nyaman untuk mengungkapkan kesulitan, pertanyaan, dan kekhawatiran kepada mentor. Sebaliknya, mentor harus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Dengan komunikasi yang terbuka, mentor dan peserta pelatihan dapat saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dari pelaksanaan program pembinaan maka, jika hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil

¹³ Susanto Pendi, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Jawa Barat: TSAQIFA, 2021).87.

¹⁴ Agus Miftakus Surur dan Dedi Kuswandi, "Kendala dan Solusi dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi" *Jurnal Rumpul Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024), 52–62.

pembinaan yang diharapkan.¹⁵ Tujuan dari pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.¹⁶

2. Kemampuan Mengajar

a. Pengertian Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan seorang guru ketika mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif dan mendidik antara guru dengan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, psikomotor, agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Guru adalah pengajar yang mendidik. Seorang guru tidak hanya mengajar bidang studinya yang sesuai dengan keahliannya, namun juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia harus memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didiknya, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Menurut Sudjana didalam artikel Endang Suziana bahwa dalam pengajaran atau proses belajar mengajar,

¹⁵ Kaswan, Akhyadi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dari Konsepsi, Paradigma, dan Fungsi Sampai Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 27.

¹⁶ Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" 90.

¹⁷ Ade Haerullah, Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 44.

guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Dengan demikian maka seorang guru harus mampu menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas dan menjelaskan materi, keterampilan bertanya, dan keterampilan melakukan variasi dalam pembelajaran, keterampilan mengembangkan perangkat pembelajaran, keterampilan mengembangkan bahan ajar, keterampilan menggunakan media berbasis IT, keterampilan melakukan penilaian/*assessment*, dan keterampilan mengajar dalam kelas virtual/*assessment*, dan keterampilan mengajar dalam kelas virtual.¹⁸

Kemampuan guru dapat dilaksanakan supervisi pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah karena dalam jabatannya juga melekat tugas sebagai supervisor. Supervisi terhadap kinerja guru merupakan salah satu bentuk aktivitas supervisi yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pengajaran dilakukan adalah upaya membantu guru-guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya sebagai guru tenaga profesional, bukan melakukan pemeriksaan kekurangan-kekurangan dari guru tersebut. Supervisi

¹⁸ Endang Suziana, et al, "Hubungan Hasil Belajar MMK dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK FT-UNP," *CIVED: Journal of Civil* 5, no. 3 (2018), 67.

juga dilakukan untuk melakukan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.¹⁹

b. Indikator Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru untuk mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda di dalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Dalam kaitan ini guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membantu para siswa menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya.²⁰ Berikut adalah beberapa indikator kemampuan mengajar guru:

1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

¹⁹ Arif Budiman, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Of Education Sciences and Teacher Training* 3, no. 2 (2015), 47–60.

²⁰ Endang Sri Maruti, Naniek Kusmawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: Media Grafika, 2019), 90.

- 2) kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik.

Guru dapat memahami setiap peserta didik secara fisiologisnya maupun psikologisnya.

- 3) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran.

Guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

- 4) kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai

- 5) kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak membosankan.

- 6) kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Guru dapat merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.²¹

²¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

c. Kendala dan Solusi

Kendala dan solusi yang dihadapi terutama dengan kemampuan mengajar berkaitan dengan guru dan peserta didik. Kendala-kendala yang di hadapi adalah sebagai berikut.

1) Peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran

Banyak peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membangun konteks yang aktual dan menarik perhatian peserta didik. Guru juga berkeliling memantau keadaan seluruh peserta didik.

2) Peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Peserta didik kurang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian reward kepada peserta didik yang berkelakuan baik dan yang mendapatkan nilai tinggi terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif.

3) Hasil pembelajaran peserta didik yang belum memuaskan.

Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Guru mengadakan pembangunan konteks relevan dengan topik untuk mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga nilai yang dicapai bisa meningkat.

- 4) Diskusi kelompok dalam kerja sama membangun teks belum berjalan efektif.

Masih banyak peserta didik yang bergantung pada teman sekelompoknya. Guru juga menjelaskan mengenai keharusan seluruh siswa aktif bekerja sama untuk menjawab setiap persoalan. Peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dibantu oleh peserta didik dalam kelompoknya yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi.²²

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar yang dimiliki guru ialah kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, dan kemampuan memberikan penguatan. Kemampuan beserta komponen kemampuan yang menjadi fokus amatan telah dapat ditunjukkan oleh guru. Komponen kemampuan yang belum ditunjukkan sebagian besar guru seperti pemberian motivasi dan membuat kaitan (kemampuan membuka dan menutup pelajaran). Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru terdiri atas faktor internal, yaitu latar belakang pendidikan, kepribadian, pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan

²² Hartanto Agus, "Penggunaan Pembelajaran Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 23, Volume, 6 (2017), 13.

kesadaran waktu. Faktor eksternal ialah, karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan lingkungan sekolah.²³

Guru mempengaruhi beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, faktor pertama *faktor kompetensi guru*, faktor kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran, yaitu tentang sejauh mana guru memahami pembelajaran tersebut serta bagaimana guru memberikan pembelajaran. Faktor kedua *faktor sikap guru* faktor sikap guru yaitu tentang bagaimana guru bereaksi atau menyikapi pembelajaran tersebut, apakah guru antusias dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Faktor ketiga *faktor waktu*. Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Sering kali karena keterbatasan waktu membuat guru mengabaikan pelaksanaan pembelajaran.²⁴

3. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode tilawati dapat didefinisikan sebagai metode di mana guru menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan

²³ Wikana Peterson, "Deskripsi Kemampuan Mengajar Guru dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Faculty of Psychology Department of Psychology*, no. 5030061 (2015), 120.

²⁴ Sudiwito Seri, et al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018), 51.

materi, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan, dan sebagainya. Menurut buku (*Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*), tilawati adalah metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual. Informasi dan hal ini diharapkan santri lebih mudah berinteraksi dengan guru begitu juga sebaliknya.²⁵

Metode tilawati merupakan metode yang sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak usia dini di TPQ, pada pendidikan al-Qur'an. Metode tilawati memiliki ciri dalam membaca al-Qur'an dengan nada-nada tilawah yang bisa dikatakan memiliki keseimbangan antara kebiasaan yang dilakukan di pendidikan al-Qur'an metode tilawati dan juga klasikal juga kebenaran dalam membaca al-Qur'an secara individual dengan teknik baca dan juga simak. Dengan cara ini diharapkan para peserta didik mampu memperhatikan dan mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru dengan mudah dan juga baik. Pendidikan al-Qur'an metode tilawati ini memiliki tingkatan mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan juga didampingi buku penunjang lainnya seperti buku tajwid, buku doa

²⁵ Amalia, Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk, Jawa Timur," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2 (2017)*, 159–66, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

sehari-hari, kartu peraga, buku prestasi tilawati, buku prestasi al-Qur'an dan lain-lain.²⁶

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Tilawati

Metode ini menekankan mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dengan pendekatan seni agar dalam belajar al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar. Berikut kelebihan dan kekurangan metode tilawati:

1) Kelebihan Metode Tilawati

- a) Menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca peserta didik karena selain peserta didik membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan temannya.
- b) Dengan teknik baca simak, pembagian waktu setiap peserta didik menjadi adil.
- c) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti buku tilawati dan tajwid.
- d) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tilawati, sehingga peserta didik memiliki jiwa *Qur'ani*.

2) Kekurangan Metode Tilawati

- a) Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini harus mengikuti pembinaan.

²⁶ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ibrah*, Vol I, no. 1 (2012), 45-57.

- b) Dengan pendekatan lagu yang digunakan dalam metode ini, dikawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- c) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an harus dengan tilawati sekaligus.²⁷

Dalam metode pembelajaran diprogramkan untuk selalu memotivasi para peserta didik agar semangat dalam belajar dan dengan adanya metode diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan yakni menjadikan para peserta didik menjadi lebih baik lagi. Serta bisa mengantarkan para peserta didik menjadi siswa yang shalih dan shalihah.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu *pertama* yaitu jurnal ilmiah "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Majang Tengah Dampit Malang" oleh Hanif Maulaniam Sholah, Pondok Pesantren Al-Islah, 2 September 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati. menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. kedua, Penerapan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik,

²⁷ Nur'Aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Ilmu Tajwid* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 29.

²⁸ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ibrah*, Vol I, no. 1 (2012), 45–57.

penerapan posisi tempat duduk berbentuk “U” untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqosah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan mengajar Al-Qur’an menggunakan metode tilawati. Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur’an. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur’an di TPQ Al-Ishlah Majang Tengah Dampit Malang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan guru metode tilawati dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran al-Qur’an.

Penelitian *kedua* yaitu jurnal ilmiah” Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur’an di SD AL-Hidayah Pamulang” oleh Nisma Syifa, Fauziah Fajar, Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Tilawati ini berjalan dengan baik karena guru sangat berperan penting terhadap metode sehingga hasil yang dicapai peserta didik sangat berpengaruh dengan kompetensi guru dalam penyampaian metode.³⁰ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan mengajar guru dengan metode tilawati. Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi

²⁹ Sugeng, Hanif Maulaniam Sholah, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran AL-Qur’an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang,” *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>.

³⁰ Nisma Syifa Fauziah, Fajar Syarif, “Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDI Al-Hidayah Pamulang,” *Jurnal Qiro’ah* 10, no. 1 (2020): 29–30.

kelancaran membaca al-Qur'an siswa, kemampuan membaca sesuai dengan tajwid, dan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrjanya di SD AL-Hidayah Pamulang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan guru metode tilawati dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran al-Qur'an.

Penelitian *ketiga* yaitu jurnal ilmiah "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Pondok Sabilul Huda" oleh Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, Mega Kirana Dewi, Pondok Sabilul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian keterampilan guru ngaji menunjukkan bahwa 70% peserta pembinaan memiliki keterampilan yang baik ketika mempraktikkan metode tilawati. Sebanyak 30% peserta pembinaan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik.³¹ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan guru al-Qur'an metode tilawati. Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan, metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM ini meliputi metode pendekatan klasikal. Metode pendekatan digunakan pada kegiatan pembelajaran agar dapat membiasakan bacaan, memudahkan penguasaan lagu rast di Pondok Sabilul Huda. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan guru metode tilawati dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran al-Qur'an. Selain itu penelitian ini membahas tentang kemampuan mengajar guru al-Qur'an.

³¹ Mega Kirana Dewi, Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021), 127–31.

Penelitian terdahulu *keempat* yaitu jurnal ilmiah ” Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani’an Majungan Pademawu Pamekasan” oleh Selfi Yatul Aini, Rasid, Institut Agama Islam Negeri Madura, 17 Oktober 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati di RA Darul Ulum berjalan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat faktor penghambat terhadap penerapan metode tilawati ini. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan mengajar guru al-Qur’an metode tilawati.³² Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur’an anak usia dini, kelebihan serta kekurangan, faktor penghambat dan pendukung di RA Darul Ulum Mani’an Majungan Pademawu Pamekasan. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan guru metode tilawati dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran al-Qur’an.

Penelitian *kelima* yaitu jurnal ilmiah ”Pembelajar *al-Qur’an* dengan metode tilawati pada santri TPQ Al-ITIHAD Kedung Banteng Kabupaten Tegal” oleh Srifariyati, Maskur, Akhmad Khoirul Fatihin, Al-Miskawaih, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 4 Nomor 1 Edisi Mei 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan metode pembelajaran Tilawati ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 2) faktor Pendukung dalam penerapan metode ini adalah waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu dan kamsis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami

³² Selfi Yatul Aini, Rasidi, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani’an Majungan Pademawu Pamekasan,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021), 65–74.

bacaan huruf dengan cepat dan tepat, serta adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar.³³ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang metode tilawati. Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan metode tilawati untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode tilawati tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan guru metode tilawati dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

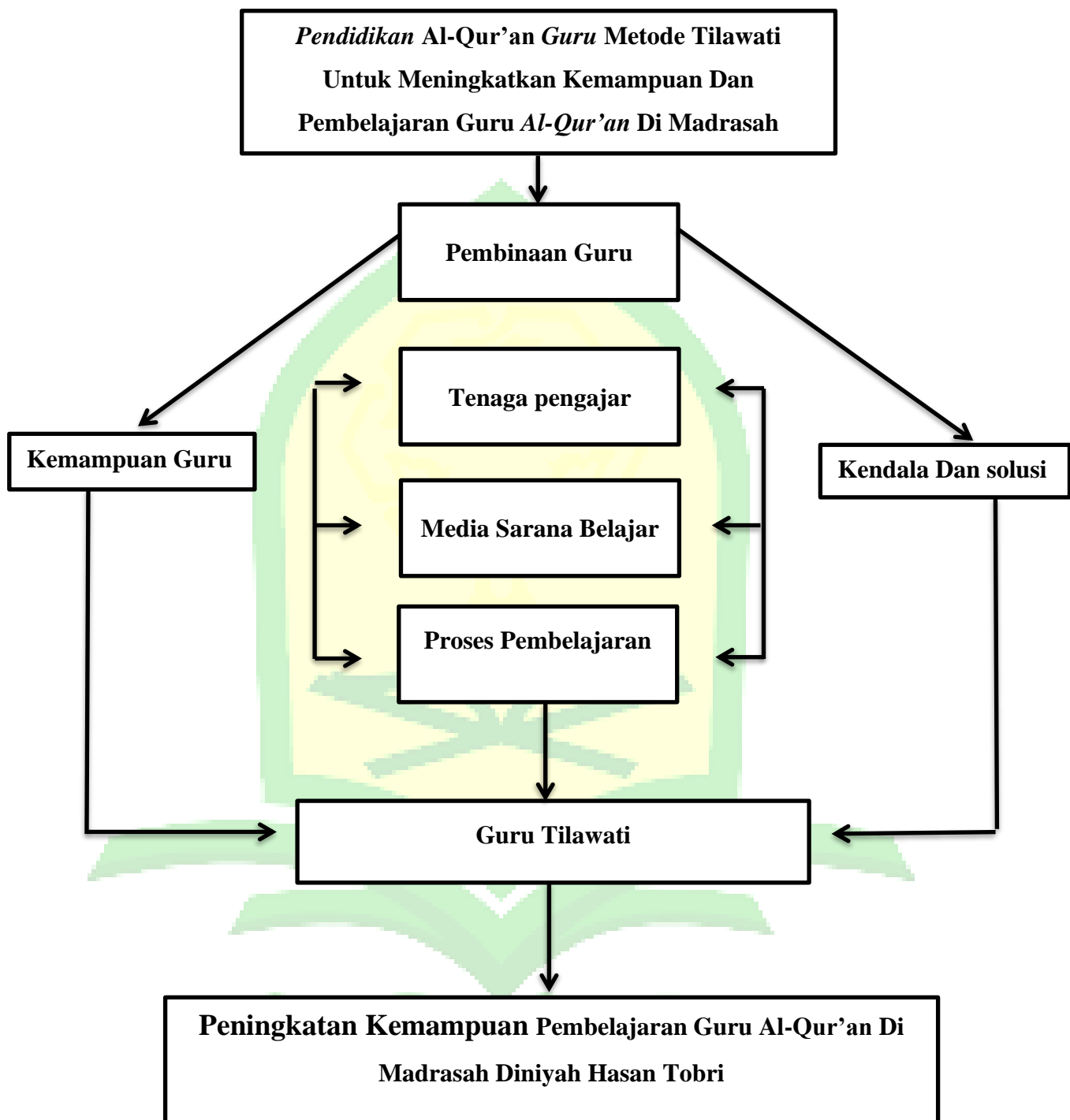
Berdasarkan pendahuluan dan juga landasan teori yang telah dibahas sebelumnya bahwasanya, pembinaan guru al-Qur'an sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu komponen utama terjadinya proses pendidikan. Kualitas guru adalah ukuran yang paling diakui yang dapat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan peserta didik di sekolah serta yang utama adalah merujuk pada al-Qur'an dan pada bagaimana Rasulullah sebagai teladan utama memodelkan sikap dan sifatnya sebagai pendidik. Untuk itu dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membekali diri dalam kemampuan dan profesionalisme yang tinggi. Salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengajar guru.

Peneliti mencoba tahu permasalahan guru tilawati cabang Ponorogo yang dihadapi di Madrasah Dinayah Hasan Tobri Ponorogo dalam

³³Srifariyati, Maskur, Akhmad Khoirul Fatihin, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal," *Jurnal Al-Miskawaih* 4, no. 1 (2023), 1-17.

meningkatkan pembelajaran guru metode tilawati. Peneliti ingin melihat seberapa jauh peningkatan kemampuan selama menjadi guru pendidikan al-Qur'an tilawati di Madrasah Dinayah Hasan Tobri Ponorogo dengan pembinaan ini apakah guru tilawati mudah untuk memahami suatu pengajaran al-Qur'an terutama untuk mengajarkan tajwid aturan bacaan al-Qur'an dan memahami makna-makna al-Qur'an. Berikut ini sekema kerangka berpikir dalam penelitian ini.





Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dalam penelitian ini terfokuskan pada salah satu kemampuan mengajar guru pendidikan al-Qur'an metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Menurut Straus dan Corbin dalam Creswell yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat yang dinamakan dengan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan suatu penemuan dan tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur yang menggunakan perhitungan data statistic atau menggunakan cara-cara yang lainnya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif secara lebih umumnya biasanya digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan sejarah, kehidupan bermasyarakat, aktivitas sosial dan lain-lain.¹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan yang dipakai sesuai dengan penelitian empiris yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.² Dengan mencari sumber-sumber data yang terkumpul juga berupa catatan-catatan dari peneliti, hasil wawancara atau observasi, dan juga bentuk foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian.

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 5(9) (2009), 2.

² Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Malang: Press UIN Malang, 2008), 151.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian yang natural karena penelitian dilakukan dengan kondisi benar-benar sedang terjadi dengan sangat alami. Pada awalnya penelitian kualitatif ini banyak digunakan dalam penelitian suatu antropologi kebudayaan dan penelitian ini disebut data kualitatif karena data yang diperoleh beserta analisisnya memiliki sifat yang kualitatif. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai pendekatan yang masih baru karena jenis penelitian ini bisa dikatakan belum memiliki popularitas yang lama. Jenis penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik yang mana proses penelitiannya memiliki sifat seni yang kurang terpolakan tetapi, penelitian ini dianggap akurat jika data yang diperoleh lengkap dan juga dapat dipertanggungjawabkan³

Sedangkan jenis penelitian ini yaitu studi kasus kualitatif dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Dalam hal ini studi kasus disebut sebagai *Instrumental Case Study*. Selain itu, studi kasus bisa dipakai untuk memenuhi minat pribadi karena ketertarikannya pada suatu persoalan tertentu, dan tidak untuk membangun teori tertentu.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Jika dilihat lokasi penelitian penetapan lokasi dalam suatu penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 2-47.

⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian kualitatif* (Malang: Press UIN Malang, 2017), 13.

Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Madrasah Diniyah Hasan Tobri adalah salah satu cabang lembaga pendidikan al-Qur'an metode tilawati di Ponorogo. Selain itu peneliti tertarik dengan pembinaan guru dan kemampuan mengajar guru al-Qur'an metode tilawati yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka 2 bulan, yakni Mei sampai Juni. Selain itu juga bisa mewawancarai kepala tilawati cabang Ponorogo dan guru tilwati setelah selesai belajar mengajar pendidikan al-Qur'an secara langsung. Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo karena, Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo merupakan pengelola metode tilawati cabang Ponorogo yang secara intensif yang selalu memberikan pembinaan kepada guru tilawati cabang Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek yang mana data itu bisa dapat di peroleh. Karena sumber data yang utama dari penelitian kualitatif yakni sebuah kata-kata hasil dari penelitian juga ditambahkan dengan berbagai dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam suatu penelitian kualitatif dapat diketahui bahwasanya penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memiliki pemahaman mengenai suatu objek yang diteliti.

Untuk memperoleh hasil yang baik harus didukung oleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pembinaan guru metode tilawati,

kemampuan mengajar guru metode tilawati. Untuk mempermudah data penelitian maka penelitian ini secara langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pihak Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Data dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan sumber data primer/utama adalah orang (person) sebagai informan yang meliputi kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo, para guru al-Qur'an Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Adapun data yang diperlukan peneliti adalah:

- a) Data mengenai pelaksanaan program pembinaan guru al-Qur'an metode tilawati, faktor pendukung dan penghambat serta implikasinya bagi pengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Cabang Ponorogo.
- b) Data mengenai metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran al-Qur'an bagi pengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Cabang Ponorogo.
- c) Data mengenai guru al-Qur'an metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Cabang Ponorogo.

⁵ Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), (2021), 15.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumentasi profil Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo serta dokumen kegiatan pembinaan guru metode tilawati. Pada intinya, data sekunder penelitian kualitatif berupa segala alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk catatan dan tulisan.

Dapat di simpulkan bahwasanya penelitian kualitatif dapat dikatakan berhasil jika dapat mengetahui sumber-sumber data yang terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan seperti melalui wawancara, dokumentasi penelitian mengenai subjek yang akan diteliti saat itu, demi mendapatkan data yang akurat.⁶

Data yang dibutuhkan pada penelitian mengenai pendidikan al-Qur'an tilawati cabang ponorogo di Madrasah Diniyah Hasan Tobri yakni:

1. Sumber data yang utama yang diambil peneliti

a) Kepala cabang pendidikan al-Qur'an metode tilawati di

Madrasah Diniyah Hasan Tobri ponorogo yang mana kepala

⁶ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 2 (2021), 121–28.

cabang pendidikan al-Qur'an ini sangatlah berpengaruh kepada perkembangan dan kualitas pendidikan di suatu lembaga tersebut.

b) Guru pendidikan al-Qur'an yang mana guru secara tidak langsung mengetahui perkembangan peserta didik karena gurulah yang berinteraksi secara langsung setiap harinya.

2. Sumber data tambahan antara lain:

a) Profil Madrasah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo.

b) Sumber pendidikan pengajaran guru metode tilawati antara lain buku pegangan tilawati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan sebuah proposal skripsi terdapat suatu penelitian untuk mengetahui data tersebut layak dipertanggungjawabkan atau tidak, maka hal ini memerlukan berbagai tahapan penelitian seperti observasi, dokumentasi, dan juga wawancara. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keakuratan data yang telah diambil berdasarkan tahapan penelitian berlangsung:

1. Observasi

Observasi yakni suatu dasar dari ilmu pengetahuan. Observasi ini merupakan proses pencarian data yang dapat dikatakan akurat karena penelitian ini secara tidak langsung dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti dengan mengamati tempat yang akan diteliti secara langsung. Dengan adanya observasi maka peneliti diharapkan dapat

menggali informasi sebanyak mungkin yang mengenai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu dengan adanya observasi membuat peneliti lebih memahami dan terjun langsung mengenai kegiatan pembinaan guru dan kemampuan mengajar guru tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.⁷

Peneliti dalam hal ini hanya bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti memilih metode non-partisipasi karena observasi non-partisipasi memungkinkan peneliti untuk mengamati subjek secara bebas dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi. Maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang sangat penting bagi penelitian. Dokumentasi adalah catatan yang mana berupa gambar maupun tulisan bahkan karya monumen dari seseorang. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁸ Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengambil terkait visi, misi, tujuan dan struktur organisasi di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo, data

⁷ Henhen Siti Rugoyah, Fajar Nurdiansyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–171.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

para guru al-Qur'an, sarana dan prasarana, maupun kegiatan. Dokumen yang berkaitan dengan pembinaan guru metode tilawati yaitu kegiatan selama melaksanakan pembinaan, buku bahan ajar guru, alat peraga. Selain itu dokumen yang berkaitan dengan kemampuan mengajar

Selain itu, penulis menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk publikasi oleh pihak atau instansi lain. Data ini diperoleh observasi, interview, dan buku. Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi secara sistematis.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pencarian data yang memiliki tujuan agar penelitian yang kita dapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada orang yang mengerti mengenai seluk beluk apa yang diteliti. Dalam hal ini penentuan informan pada wawancara dilakukan dengan dua teknik pertama teknik *puroposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data,

yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁹ Informan yang diwawancarai pada penelitian ini antara lain:

- a. Kepala cabang tilawati pendidikan al-Qur'an. Wawancara ini berisikan visi dan misi dari pendidikan al-Qur'an metode tilawati beserta faktor penghambat dan juga pendukung dari pendidikan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.
- b. Guru pendidikan al-Qur'an yang berada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Wawancara ini berisikan mengenai situasi dan juga proses pengajaran guru tilawati yang sedang berlangsung Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yakni suatu usaha dalam menuangkan suatu penelitian dalam suatu laporan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laporan yang baik dan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu bisa kita ambil manfaatnya yang di harapkan akan berguna dikemudian hari.

Menurut pendapat Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

¹⁰ Erni Raima, Peran Wali Kelas dalam Memantau Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMPIT As-Salam Ambon," *Jurnal Al-Fatih*, Volume 1 Edisi 1" 1, no. 1 (n.d.), 31-45.

atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada (*selecting*), (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Langkah-langkah menurut pendapat Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut.¹¹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran guru tilawati pendidikan al-Qur'an.

Kondensasi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ke dalam bentuk yang lebih besar. Seperti, catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris tambahan. Peneliti mengkondensasi data dalam penelitian ini dengan meringkasnya. Dengan meringkas data peneliti dapat menghubungkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi satu sama lain, sehingga masing-masing data yang mereka peroleh diperkuat dan membuat peneliti lebih mampu menganalisis data. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014), 31-32.

wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.¹²

2. Data Display (penyajian data)

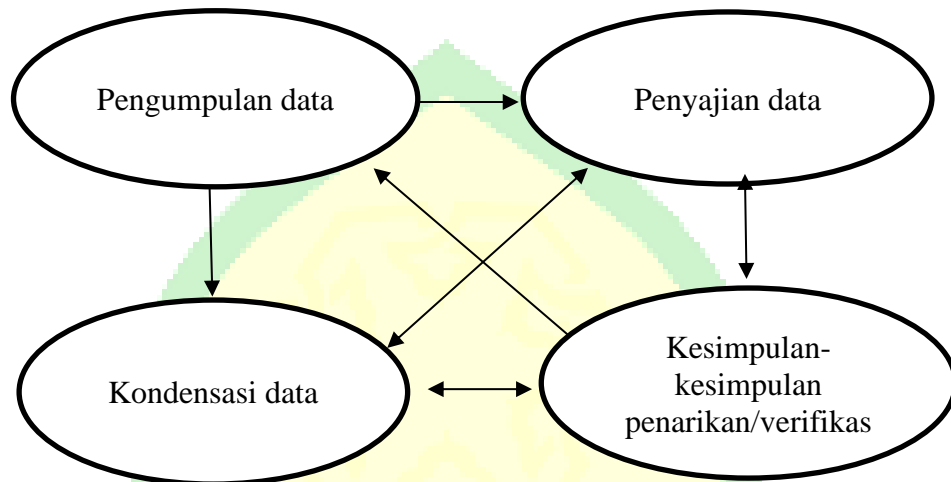
Penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk suatu uraian singkat dan juga hubungan antara kategori satu dengan yang lain. Hal ini penelitian kualitatif menyajikan data yang mana biasanya adalah bentuk teks yang bersifat naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data. Maka hal ini bisa dikatakan bahwasanya, dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif memungkinkan dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga tidak. Yang mana sudah dijelaskan di awal bahwasanya,

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*” 32.

suatu masalah dipenelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan masih akan berkembang ketika berada di lapangan nantinya.¹³



Gambar 3. 1

Analisis Data Perspektif Miles, Huberman, dan Saldana

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan suatu keabsahan data di suatu penelitian seringkali biasanya hanya menekankan pada uji validitas juga uji reabilitas. Karena kriteria dalam penelitian suatu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif datanya harus bersifat valid, obyektif, dan reliabel. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan suatu data perlu diteliti dengan sangat cermat menggunakan teknik:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh.

¹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*” 32-33

Apakah data yang dikumpulkan setelah pemeriksaan ke lapangan benar atau tidak. Jika data yang dikumpulkan sebelumnya ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data untuk melakukan perpanjangan pengamatan ini. Hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk jika masa observasi diperpanjang.¹⁴ Maksudnya yang digunakan untuk menemukan suatu ciri dan juga unsur dari situasi atas persoalan yang sedang diteliti yang kemudian dipusatkan pada suatu persoalan dengan sangat rinci. Yang mana penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan teratur dan membaca berbagai referensi buku, serta hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Dengan demikian, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.¹⁵ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih mendalam, jelas, dan berkesinambungan. Melakukan pengamatan lebih lama juga akan sangat bermanfaat jika dilakukan bersama dengan meningkatkan ketekunan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan

¹⁴ Salam, Andri, *Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Air Tanah Cv. Indogeo Mandiri Drill di Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat* (NTB: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), 132.

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Nomor 3, (2020), 45–51.

peristiwa dapat direkam secara jelas dan sistematis.

3. Triangulasi

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggabungan berbagai teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner, dan kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui observasi atau dokumentasi kepada informan atau sebaliknya.¹⁶ Hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali pada data atau membandingkan data antara hasil wawancara dengan juga isi dari dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti memeriksa hasil wawancara dengan pengajar dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Semua ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada berbagai informan.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

¹⁶ Moh. Zamili, "Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif," *Jurnal Lisan Al Hal* 7, no 2 (2015): 70.

Tahap pra lapangan ini ada enam tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, karena tahapan demi tahapan ini termasuk penting bagi seorang peneliti untuk mematuhi. Dalam hal etika maupun penelitian lapangan dan enam tahapan tersebut yakni menyusun suatu rancangan dalam penelitian tidak lupa juga dalam memilih lapangan di suatu tempat yang diteliti serta mengurus surat perizinan beserta penilaian lapangan. Setelah itu peneliti harus bisa memanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang banyak terkait apa yang akan diteliti dan mempersiapkan perlengkapan dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk tahapan dalam mengerjakan pekerjaan lapangan memiliki tiga bagian seperti mengetahui suatu latar dalam penelitian yang selanjutnya ketika memasuki lapangan akan sangat berperan serta dalam mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yakni suatu analisis data berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari analisis data yakni memperoleh data dari hasil observasi serta wawancara dan juga dokumentasi. Dengan hal ini maka peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai penelitian di suatu tempat Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulisan hasil laporan merupakan suatu uraian yang berupa gambaran tentang lokasi penelitian yang berisi tentang

kondisi yang terjadi ditempat penelitian. Mengenai analisis data merupakan suatu tahapan yang mana dilakukan oleh para peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menemukan suatu persoalan yang sedang diteliti.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan guru metode tilawati. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian.

6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik pada masa mendatang.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Madrasah Diniyah Hasan Tobri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal sebagai tempat untuk kegiatan belajar al-Qur'an yang terletak di Dusun Putuk Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mengajarkan ilmu-ilmu Agama yang meliputi materi tentang membaca al-Qur'an dan metode membaca al-Qur'an. Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo didirikan pada tahun 2008 akan tetapi, keberadaannya baru diakui oleh Kementerian Agama pada tanggal 07 Januari 2009. Pada perkembangannya kelompok mengaji ini telah terdaftar di Kementerian Agama sedangkan pada waktu itu Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo belum mempunyai gambaran nama yang tepat untuk kegiatan belajar ini. Atas saran nama dari bapak KH. Nur Halim untuk memberi nama "Hasan Tobri". Dimaksudkan nama tersebut sebagai bentuk tabarrukan atau mengenang perjuangan Simbah KH. Hasan Tobri dalam mensyiarkan Agama Islam di wilayah Ponorogo selatan. Sebelum diakui oleh Kementerian Agama, pada saat itu hanya ada 5 anak dan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan setelah Maghrib sampai Ba'da Isya dan dilaksanakan di rumah saudara bapak KH. Nur Halim dengan hanya fokus pada satu materi pembelajaran

Tahsin al-Qur'an yang dipadu dengan Ulumul Qur'an dengan memakai kitab Sifa'ul Jinan/kitab Tajwid.

Seiring berjalannya waktu keberadaan santri di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo bertambah menjadi 10 anak dengan satu guru. Sehingga dengan sangat terbatasnya waktu mulai tahun 2008 kegiatan belajar berubah jadwal menjadi siang hari yaitu hari Senin sampai Jum'at jam 14.00-16.30 yang hanya tetap fokus pada satu pokok materi pembelajaran al-Qur'an dan tanpa adanya metode pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan pada waktu itu mengikat atau apapun yang dibawa oleh santri untuk diajarkan.

Pada tahun 2011 bapak Imam Atho'illah sebagai kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mengembangkan metode membaca al-Qur'an yaitu metode tilawati. Waktu itu metode tilawati sebagai percontohan karena sebelum masuknya metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo para santri menggunakan metode campuran. Meskipun saat itu santri menggunakan metode campuran akan tetap diajarkan meskipun metode yang dibawah oleh santri berbeda. Sampai saat ini Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dalam menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Metode ini mempunyai ciri khas yaitu belajar al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan sehingga metode tilawati ini berkembang di berbagai wilayah madin Ponorogo.¹

¹ Lihat transkrip dokumen D/14/IV/2024.

Madrasah Dinyah Hasan Tobri mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru al-Qur'an. Kegiatan tersebut adalah pembinaan atau perawatan untuk guru-guru tilawati. Selain itu pembinaan tidak hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi wali murid juga dilakukan pembinaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada satu minggu sekali pada hari Jumat.² Madrasah Dinyah Hasan Tobri selama melaksanakan kegiatan pembinaan terdapat kendala dari beberapa guru kurang konsisten untuk mengikuti pembinaan dan pembina kurang kordinasi kepada pembina yang lain.³

2. Letak Geografis Madrasah Dinyah Hasan Tobri

Madrasah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar al-Qur'an yang terletak di Dusun Putuk Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Ponorogo, Jawa Timur. Tempat pembelajaran Madrasah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo ini terletak di kecamatan Slahung desa Kambeng 25 KM di sebelah selatan pemerintahan kota Ponorogo. Karena masyarakat adalah masyarakat pedesaan maka mata pencahariannya mayoritas sebagai petani. Madrasah Dinyah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo didirikan dengan maksud mengelola lingkungan yang agamis dan harmonis.⁴

² Lihat transkrip observasi: O/14/IV/2024

³ Lihat transkrip observasi: O/14/IV/2024

⁴ Lihat transkrip dokumen: D/14/IV/2024.

3. Visi dan Misi Tujuan

Madrasah Diniyah Hasan Tobri, Putuk Kambeng, Selahung, Ponorogo merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo sebagai berikut.

a. Visi

Terbentuknya generasi Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa berilmu, berakhlakul karimah, jujur dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi muda Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- 2) Menciptakan suasana keilmuan dalam berbicara, berbuat, dan bertindak.
- 3) Membentuk jiwa mudah yang berakhlakul karimah.
- 4) Membiasakan bersikap dan berperilaku jujur dan bertanggung jawab sejak dini.

c. Tujuan

Untuk mencetak generasi Islam yang berkarakter dan berbudi luhur.⁵

⁵ Lihat transkrip dokumen: D/14/IV/2024.

4. Struktur Organisasi

Dalam rangka mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri terdapat struktur organisasi. Di dalamnya masing-masing dewan guru juga memiliki tugas masing-masing yang saling bersinergi dalam rangka mewujudkan lembaga yang berkualitas. Berikut adalah gambaran struktur organisasi Taman Pendidikan al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Hasan Tobri.⁶

- a. Kepala Desa : Siswanto
- b. Penasihat : Moh. Ashomuddin, M.Pd.I.
- c. Takmir Masjid : Muhammad Nor, S.Pd.I.
- d. Kepala Madin : Ustadz Imam Atho'illah, S.Pd.I.
- e. Bendahara : Khusnul Khotimah
- f. Tata Usaha : Jariyah, S.Pd. SD
- g. Wali kelas Satu : Wahyu Anita sari
- h. Wali Kelas Dua : Siti Nurhanifah, S.Pd.
- i. Wali Kelas Tiga : Umi Fathur Rohmah
- j. Wali Kelas Empat : Choirul Anwar, M.Pd.

5. Struktur Tata Kelola Tilawati Cabang Ponorogo

Struktur tata kelola tilawati cabang Ponorogo yaitu:

- a. Ketua Tilawati : Ustadz Imam Atho'illah, S.Pd.I.
- b. Kabid Administrasi, Keuangan : Ustadzah Khusnul Khotimah

⁶ Lihat transkrip dokumen: D/14/IV/2024.

- c. Kabid Pengembangan Kelembagaan : Ustadz Lutfi Najamul Fikri,
M.Pd.
- d. Kabid Supervisor : Ustadz Saba' Zaidi Abrori.

6. Keadaan Guru Tilawati dan Santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Dalam upaya untuk menunjang keberhasilan visi dan misinya, Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan Islam penunjang lainnya dengan mengedepankan sinergitas antar peserta didik dan pendidiknya sesuai dengan pemaparan data berikut.

a. Data Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu harus ada tenaga pengajar untuk membimbing peserta didik. Demikian pula di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Peserta didik yang setiap tahunnya terus bertambah harus selaras dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas pengajarnya. Jumlah guru pada tahun yaitu 2023/2024 sebanyak 13. Ustadz dan Ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo berpegang teguh pada pengabdian ikhlas bakti bina umat yang berarti secara ikhlas berdikari dan berjuang dalam memelihara pendidikan al-Qur'an. Berikut adalah data-data guru tenaga pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk, Kambeng, Slahung, Ponorogo.⁷

⁷ Lihat transkrip dokumen: D/14/IV/2024.

Tabel 4. 1
Data Guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	(L/P)	Mapel Yang Diampu
1	Imamm Atho'illah	Ponorogo, 17/11/1980	L	Tajwid
2	Khusnul Khotimah	Ponorogo, 17/11/1980	P	Fiqih
3	Wahyu Anitasari	Ponorogo, 17/02/1981	P	Akidah
4	Choirul Anwar	Ponorogo, 18/07/1991	L	Al-Qur'an
5	A.Nasimul Falah	Ponorogo, 30/01/1983	L	Khot Imla'
6	Umi Fathur Rohmah	Ponorogo, 30/06/1983	P	Akhlak
7	Jariyah	Ponorogo, 30/03/1973	P	Khot Imla'
8	Siti Rofiah	Ponorogo, 26/09/1990	P	Al-Qur'an
9	Dita Rohmatul'ai ni	Ponorogo, 26/07/1992	P	Akhlak
10	Siti Nurhanifah	Ponorogo, 11/11/1980	P	Tarekh
11	Fahrotunnisa	Ponorogo, 21/04/1992	P	Tarekh
12	Elvi Wijayanti	Ponorogo, 24/12/1996	P	Fasholatan
13	Aldi Satria Putra	Ponorogo, 15/06/2003	L	Kaligrafi

7. Sarana dan Prasarana

Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik, gedung untuk menunjang proses pembelajaran juga ditambahkan guna memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Saat ini, Madrasah Diniyah Hasan Tobri memiliki enam gedung masing-masing berisi lima kelas dan satu kantor. Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo juga memiliki beberapa fasilitas seperti toilet, masjid dan gazebo.⁸

Gedung bagian barat berfungsi sebagai ruangan yang memadai dimana ada ruang kelas dengan meja, kursi dan kipas angin yang sesuai dan juga untuk belajar al-Qur'an, peralatan mengajar, buku panduan metode tilawati yang digunakan sebagai bahan ajar, rak penyimpanan untuk menyimpan al-Qur'an, papan tulis dan alat peraga tilawati untuk memudahkan guru saat melakukan pembelajaran al-Qur'an.⁹

B. Deskripsi Data

1. Mekanisme Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Pembinaan sebagai rangkaian usaha untuk membantu guru terutama bantuan yang berwujud layanan proses yang dilakukan kepala madin untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Perlu diketahui Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu konsisten melakukan

⁸ Lihat transkrip observasi: O/14/IV/2024.

⁹ Lihat transkrip observasi: O/14/IV/2024.

kegiatan pembinaan kepada guru-guru al-Qur'an setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar al-Qur'an. Berikut merupakan bentuk pembinaan guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri seperti yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, mekanisme pembinaan guru dan wali murid yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo diadakan setiap satu minggu sekali setiap hari Jumat. Pembinaan guru dan wali murid ada perbedaan waktu sedangkan pembinaan guru dilakukan pada jam 15.30 sedangkan pembinaan wali murid pada jam 17.00.¹⁰

Dalam pembinaan guru tersebut juga dilakukan diskusi masalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengajar. Bentuk diskusi masalah pada pembinaan guru tersebut dilakukan secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

Bentuk pembinaan guru seperti diskusi masalah secara kelompok dalam satu forum. Untuk meningkatkan kemampuan guru diskusi masalah berkaitan dengan permasalahan-permasalahan ketika mengajar atau kesulitan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Untuk permasalahan-permasalahan ini diadakan kegiatan saat evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan satu bulan sekali kegiatan diskusi masalah saat pembinaan guru ini dilakukan secara kelompok.¹¹

Workshop sebagai salah satu bentuk pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dilakukan setiap satu tahun

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/13/IV/2024.

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13/IV/2024.

sekali. Melalui kegiatan ini guru berpeluang besar untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya. Selain itu *workshop* ini sesi yang lebih interaktif dan praktis daripada seminar. Guru tidak hanya mendengarkan presentasi tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, latihan, dan kegiatan praktis untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan keterampilan guru. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

Dalam bentuk *workshop* atau pelatihan dilakukan setiap satu tahun sekali. Bulan Desember kemarin kita langsung mendatangkan instruktur dari Surabaya yaitu Lazis Nurul Falah. Bentuk *workshop* tersebut mengambil tema meningkatkan kapasitas guru ngaji Ponorogo melalui diklat standarisasi tilawati. Kegiatan pembinaan guru tersebut dilakukan dengan bentuk bahan ajar seperti alat peraga dan buku bacaan tilawah.¹²

workshop ini memiliki tujuan tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pembinaan guru tilawati dengan standar yang ditetapkan Lazis Nurul Falah sebagai induk dari tilawati. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1 bahwasanya, dalam kegiatan pembinaan ini yang ingin ditingkatkan yaitu tentunya kompetensi guru pendidikan al-Qur'an seperti, penguasaan baca tulis al-Qur'an memahami makna al-Qur'an, keterampilan mengajar dan komunikasi.¹³

Membincang secara lebih mendalam terkait dengan proses pembinaan di madrasah diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Sebelum melakukan proses pembinaan, para pembina akan terlebih didahului

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/13/IV/2024.

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13/IV/2024.

mengidentifikasi kebutuhan guru untuk mempersiapkan guru-guru tilawati dalam melaksanakan proses pembinaan.

Proses untuk menentukan apa yang dibutuhkan seorang guru atau kelompok guru untuk menyelesaikan tugasnya dikenal sebagai identifikasi kebutuhan guru. Kebutuhan ini dapat mencakup seperti sumber daya pelatihan profesional. Identifikasi kebutuhan guru yang akurat membantu guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mengalokasikan sumber daya secara efisien seperti, buku teks, bahan ajar yang relevan dan alat peraga. Kualitas sumber daya guru pendidikan al-Qur'an merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an ini melibatkan guru dalam memenuhi persyaratan untuk komunikasi dan informasi yang semakin cepat. Oleh karena itu identifikasi kebutuhan guru sangatlah penting bagi guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah kepala Madrasah.

Untuk sumber daya ini suatu dukungan dari madin, program untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mereka, memperbarui pengetahuan para guru dan meningkatkan keterampilan mengajar. Selain itu sumber daya ini guna untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap para peserta didik terutama di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.¹⁴

Program yang disebut pelatihan identifikasi kebutuhan guru bertujuan untuk memberikan pengawas, kepala madin, pihak-pihak

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/13/IV/2024.

terkait lainnya dengan pengetahuan, keterampilan yang diperlukan untuk menemukan secara akurat dan menyeluruh apa yang dibutuhkan oleh guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah kepala Madrasah bahwasanya, tentunya dalam identifikasi pelatihan ini guna untuk mengarahkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik guru sehingga hasil pelatihan ini benar-benar relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pengajaran pendidikan al-Qur'an tilawati.¹⁵

Agar guru dapat mengajar dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka, para pembina dan kepala madin terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para guru al-Qur'an. Oleh karena itu guru membutuhkan akses terhadap program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Selain itu infrastruktur dan sumber daya fisik sangat mempengaruhi efektivitas pengajaran dengan peralatan yang memadai seperti papan tulis, buku bacaan peserta didik, serta alat peraga yang berkualitas. Meskipun pendidikan ini adalah pendidikan al-Qur'an akan tetapi dengan dukungan tersebut maka yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengajar akan secara efektif. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah kepala Madrasah.

Agar guru dapat mengajar secara efektif maka terus memberikan dukungan yang diperlukan oleh para guru-guru al-Qur'an seperti dalam bentuk pengembangan profesional kita agendakan pelatihan. Selain itu sarana dan prasarana. Dengan dukungan ini guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/13/IV/2024.

positif dan produktif dimana peserta didik dapat berkembang secara optimal. Selain peserta didik berkembang secara optimal guru juga akan efektif dalam pengajaran.¹⁶

Setelah proses identifikasi kebutuhan guru maka tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan melibatkan beberapa pihak diantaranya yaitu kepala madin dan para pembina. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah kepala Madrasah bahwasanya, proses perencanaan pembinaan tersebut dirancang untuk mendukung dan meningkatkan kinerja individu atau kelompok. Selain itu, perencanaan ini bertujuan untuk pembinaan yang akan dilakukan kedepannya. Diantara hal yang dibahas dalam perencanaan yaitu pada pelaksanaan pembinaan pada sebelumnya. Dalam proses perencanaan tersebut yang terlibat dalam proses perencanaan ini adalah kepala madin dan para pembina. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah kepala Madrasah.

Tentunya dalam proses perencanaan pembinaan ini kita mempersiapkan guru-guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri untuk bisa menghadapi pelatihan ketika sudah lulus dan bersahadah. Agar sesuai dengan pembinaan yang akan dilakukan. Tentunya mempersiapkan segala sesuatunya dan saya sebagai kepala Madrasah Diniyah hasan Tobri juga mempersiapkan para pembina.¹⁷

Setelah tahap perencanaan yang matang selesai langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembinaan. Tahap ini sangat penting karena keberhasilan pembinaan sangat bergantung

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/13/IV/2024.

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/13/IV/2024.

pada bagaimana kegiatan ini dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan pembinaan pembina lebih memperhatikan para guru-guru al-Qur'an untuk memastikan para peserta guru yang dibina dapat memahami apa yang telah disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan. Berikut sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, untuk tahap pelaksanaan pembinaan ini guru ngaji tilawati dibina selama dua hari dengan materi strategi mengajar kepada para peserta didik menggunakan pendekatan lagu rosti.¹⁸

Untuk mengetahui seberapa efektif program pembinaan yang telah dilaksanakan maka para pembina dan kepala madin melakukan evaluasi karena evaluasi ini merupakan langkah penting untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kedepannya. Proses evaluasi setelah pelaksanaan pembinaan meliputi semua aspek program pembinaan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga dampak yang dihasilkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembinaan telah tercapai menemukan aspek yang berjalan baik atau kurang maksimal. Selain itu mendapatkan saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Selain itu fungsi dari program evaluasi pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini guna untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi pengajaran para guru al-Qur'an. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

Bentuk dari evaluasi pembinaan ini dilakukan ketika setelah melaksanakan pembinaan. Program selama

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/13/IV/2024.

melaksanakan pembinaan itu semua melakukan evaluasi dimulai dari program pelaksanaan pembinaan. Selain itu program mengajar saat melaksanakan pembinaan melakukan evaluasi semua agar pembinaan kedepannya menjadi lebih baik dan apa yang diharapkan.¹⁹

Selain itu bukan hanya program pembinaan yang harus di evaluasi melainkan juga proses pelaksanaan pembinaan. Proses penilaian sistematis terhadap kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan dikenal sebagai evaluasi pelaksanaan pembinaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembinaan tercapai untuk memperbaiki kesalahan di masa mendatang. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Nur Hanifah selaku guru tilawati jilid 2.

Proses pelaksanaan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini perlu di evaluasi. Mengadakan evaluasi ini sejauh mana selama proses pembinaan. Dari beberapa pembina apakah ada kekurangan dan kelebihan selama melaksanakan proses pembinaan. Semua saling memberikan umpan balik dan terus memperbaiki kekurangannya apa atau ada beberapa hambatan.²⁰

Dengan adanya evaluasi ini akan meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas nantinya. Selain itu setiap individu memiliki kekurangan dan juga kelebihan yang harus di evaluasi pada guru tilawati agar pembelajaran yang akan terjadi kedepannya menjadi lebih baik. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

Setiap pembinaan dilakukan evaluasi dimana letak kekurangan guru dengan keaktifannya. Jadi bentuk evaluasi disitu seperti kegiatan guru dalam mengikuti perawatan semangat guru-guru tersebut kita evaluasi.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/14/IV/2024.

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/14/IV/2024.

Waktu evaluasi ini selang dua hari kita melakukan evaluasi kepada guru-guru tilawati.²¹

Proses sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan program pembinaan guru adalah evaluasi. Tujuan utama evaluasi ini untuk mengetahui apakah program pembinaan telah berhasil meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti, apakah guru telah menguasai teknik pembelajaran baru atau mengelola kelas dengan baik. Maka hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan lain seperti guru praktek mengajarkan peserta didik agar guru tersebut lebih ekstra dalam mengajar. Selain itu, kegiatan tindak lanjut ini dilakukan setelah pembinaan guru selesai untuk memastikan bahwa pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang diperoleh dari pembinaan digunakan secara efektif dalam praktik mengajar sehari-hari. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

Setelah di evaluasi kita perlu ditindak lanjut dengan kegiatan seperti praktek mengajarkan peserta didik. Jadi dari situ nanti akan muncul kekurangannya karena ketidak aktifanya muncul kekurangan-kekurangan guru itu. Hasilnya bisa dilihat ketika munaqasah itu hasilnya peserta didik seperti apa, kalau santri banyak yang tidak naik itu memang penyampainya guru kurang tepat. ketika setelah pembinaan guru perlu dipantau untuk memastikan bahwa mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang telah dipelajari selama pelaksanaan pembinaan

²²

Mekanisme pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Ponorogo berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/14/IV/2024.

²² Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/13/IV/2024.

guru dalam mengajar al-Qur'an dikenal sebagai pembinaan guru al-Qur'an. Tujuan pembinaan ini untuk memastikan bahwa guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo memiliki pengetahuan yang mendalam tentang al-Qur'an, teknik pengajaran yang efektif, metode pengajaran dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada peserta didik mereka. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, mekanisme pembinaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini dilakukan secara konsisten dalam pembinaan dan perawatan itu khususnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini.²³

2. Implikasi Pembinaan Pada Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Pembinaan guru merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Dalam melaksanakan tugasnya salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh pembinaan adalah kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi, mengelola kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang

²³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/13/IV/2024.

menyenangkan. Oleh karena itu kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo memiliki beberapa indikator kemampuan mengajar yang harus di miliki setiap guru. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Nur Hanifah selaku guru tilawati jilid 2 bahwasanya, kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ini dilakukan sangat konsisten. Indikator kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo seperti mengelola pembelajaran. Kegiatan mengelola pembelajaran ini dilakukan secara langsung selama pembelajaran.²⁴

Selain mengelola pembelajaran salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah indikator kemampuan mengajar memahami peserta didik. Guru yang mampu memahami peserta didik akan lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran membuat lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Setiap guru harus memahami setiap individu para peserta didik karena psikologi dan sosiologi para peserta didik berbeda-beda. Hal ini guru harus benar-benar mampu memahami para peserta didik. Apa lagi peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo masih PAUD maka, guru harus benar-benar extra dalam pembelajaran al-Qur'an. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Nur Hanifah selaku guru tilawati jilid 2 bahwasanya, guru juga memahami peserta didik setiap hari masuk dikondisikan anak kemampuannya itu sampai mana, kalau misalnya

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/15/IV/2024.

anak itu belum mampu anak itu diprivat waktu istirahat bagi yang belum mampu supaya tercapai pembelajarannya.²⁵

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah proses interaktif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo proses sistematis dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan perencanaan yang matang guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Selain itu komponen utama pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo setiap guru menentukan tujuan pembelajaran seperti, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menggunakan metode tilawati sebagai metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Nur Hanifah selaku guru tilawati jilid 2 bahwasanya, sebelum melaksanakan pembelajaran ini memastikan materi apa yang akan diajarkan nantinya halaman berapa jilid berapa. Selain itu metode yang efektif dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini yaitu metode tilawati.²⁶ Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran adalah suatu indikator yang harus dicapai dalam suatu

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/15/IV/2024.

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15/IV/2024.

kegiatan pembelajaran dengan metode atau materi yang digunakan di dalam kelas sehingga nanti mudah dimengerti oleh para peserta didik. Untuk menilai pencapaian tujuan tersebut adalah dengan disajikan cara menyampaikannya serta persiapan alat atau media yang digunakan selama pembelajaran di kelas. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Nur Hanifah selaku guru tilawati jilid 2.

Dalam indikator kemampuan mengajar guru juga merancang pembelajaran setiap mau melaksanakan pembelajaran. Untuk waktu merancang pembelajaran dilakukan satu minggu sekali, nanti seperti hari senin pembelajarannya seperti apa hari selasa pembelajarannya seperti apa itu dirancang dulu setiap satu minggu sekali. Selain itu saat rapat satu bulan sekali nanti guru merancang untuk keseluruhannya agar pelaksanaan pembelajaran tercapai harus dengan sesama wali murid dengan guru anak itu harus saling kompak.²⁷

Sebagai upaya dalam mengukur suatu keberhasilan mengajar maka Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo diperlukanya evaluasi. Evaluasi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, menemukan kekuatan atau kelemahan peserta didik, dan mendapatkan umpan balik tentang cara memperbaiki pembelajaran di masa mendatang. Oleh karena itu setiap selesai melakukan pengajaran didalam kelas guru mengadakan evaluasi agar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo kedepanya lebih baik untuk meningkatkan kemampuan mengajar selama pembelajaran di dalam

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/15/IV/2024.

kelas. Selain itu kegiatan evaluasi ini terdapat kendala yang dialami oleh guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dengan keterbatasan waktunya. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wahyu Anita Sari guru tilawati jilid 5.

Setelah melakukan mengajar kita melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas dimana letak kekurangan selama mengajar di dalam kelas kita evaluasi. Meskipun itu guru atau murid kita evaluasi semuanya. Untuk kendala guru saat kegiatan evaluasi ini bergantung dengan waktu. Karena waktu kita sangat terbatas kalau peserta didik ini terkendalanya saat pembelajaran di dalam kelas.²⁸

Proses kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, memberikan motivasi, dan membimbing peserta didik. Selain itu, penggunaan metode tilawati dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Akan tetapi, dalam proses mengajar guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo terdapat beberapa kendala saat mengajar didalam kelas. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wahyu Anita Sari guru tilawati jilid 5.

Proses kemampuan mengajar guru ini sudah dilakukan dengan baik dimulai dari metode yang diajarkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan kepada peserta didik juga baik. Untuk kendala yang dialami oleh guru saat mengajar itu ruangnya kurang kondusif sehingga benturan suara karena setiap kelas dibagi menjadi dua.²⁹

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomOr 06/W/13/IV/2024.

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/13/IV/2024.

Membahas lebih lanjut tentang kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mengalami kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut seperti, peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk mengarahkan perhatian mereka pada materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengingat informasi, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu sebagai tanggung jawab sebagai guru yang dilakukan adalah mengatasi hal tersebut membangun dan menarik perhatian peserta didik agar para peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran al-Qur'an. Berikut sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyu Anita Sari guru tilawati jilid 5.

Dari beberapa peserta didik yang kurang aktif mengikuti pembelajaran peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran saat guru menerangkan materi, peserta didik terkadang ngobrol sama teman-temannya. Ketika siswa tidak fokus maka peserta didik tersebut di suruh berdiri akhirnya dia memperhatikan karena peserta didik malu ketika berdiri. Agar peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran susananya dibuat menarik hati dan dibagi menjadi dua kelompok.³⁰

Salah satu yang sering dihadapi oleh guru adalah menghadapi peserta didik yang kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran maka dari itu setiap guru akan memberikan solusi. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah guru bekerja sama dengan peserta didik secara individual atau kelompok untuk memahami faktor-faktor yang menyulitkan peserta didik sehingga peserta didik tidak fokus

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/13/IV/2024.

dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan perilaku peserta didik di kelas apakah peserta didik tersebut terganggu dengan suara kelas lain. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan Wahyu Anita Sari guru tilawati jilid 5 bahwasanya, solusi yang harus dilakukan ini setiap guru membangun hubungan dengan peserta didik, memberi dukungan kepada peserta didik yang kurang aktif maupun yang kurang fokus dalam pembelajaran.³¹

Hasil kualitas pembelajaran peserta didik yang baik juga tidak luput dari kondisi dari kualitas guru tanpa adanya guru yang berkualitas dan juga perencanaan tertata rapi maka pembelajaran para peserta didik tidak akan maksimal. Meskipun kualitas guru sudah baik tetapi dari beberapa peserta didik memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yang mengakibatkan kurangnya memuaskan saat pembelajaran di dalam kelas. Berikut sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyu Anita Sari guru tilawati jilid 5.

Tilawati itu sisitemnya bukan kayak sorogan tapi klasikal dan baca simak lalu misalkan, hari ini siswanya lebih 70% lancar itu dilanjutkan, peserta didik yang tidak masuk itu ketinggalan sama teman-temanya contohnya halaman satu peserta didik itu lancar jadi di teruskan lagi halaman dua jadi yang tidak masuk peserta didik itu akan ketinggalan.³²

Selain itu dari beberapa peserta didik masih menetap di materi sebelumnya. Peserta didik yang terus berfokus pada materi sebelumnya berarti peserta didik tersebut belum memahami atau menguasai konsep dasar yang diajarkan sebelumnya dengan sepenuhnya sehingga sulit

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/13/IV/2024.

³² Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/13/IV/2024.

untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Kondisi ini seringkali menghalangi proses pembelajaran peserta didik dan dapat berdampak pada prestasi belajarnya. Karena pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo adalah pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati harus sesuai target 80%. Oleh karena itu sebagai guru harus memiliki kemampuan mengatasi hambatan tersebut. Hambatan tersebut maka, guru al-Qur'an membedakan para peserta didik menjadi dua kelompok selama pembelajaran tersebut. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Elvi Wijayanti guru tilawati jilid 5.

Jadi solusinya peserta didik yang aktif itu dibedakan dengan peserta didik yang kurang aktif kita bedakan menjadi dua kelompok. Akan tetapi dari pembelajaran peserta didik tersebut sesuai target 80 % tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memuaskan karena masih dibawah 70% jadi peserta didik yang lain belum mampu masih belum memuaskan. Untuk mengatasi peserta didik tersebut harus mengulangi jilid untuk mengikuti pembelajaran berikutnya tersebut.³³

Kemampuan guru mengajar al-Qur'an sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik. Selain itu faktor kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo seperti, kompetensi guru dan juga bersertandarisasi yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidik al-Qur'an.

Guru al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pengetahuan tentang al-Qur'an dan metode pengajaran, keterampilan non-teknis seperti keterampilan interpersonal, dorongan, dan contoh.

³³ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/15/IV/2024.

Guru yang memiliki semua kemampuan akan mampu mengajar peserta didik dengan cara yang efektif dan bermakna. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Elvi Wijayanti guru tilawati jilid 5 bahwasanya, guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo wajib memiliki faktor kemampuan mengajar mereka harus bersetandarisasi paling tidak bersahadah dan faktor kemampuan mengajar yang harus dimiliki di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo adalah kompetensi guru.³⁴

Kompetensi guru al-Qur'an seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an. Seorang guru al-Qur'an tidak hanya harus menguasai ilmu agama tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik. Dengan keahlian ini, seorang guru dapat membantu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Elvi Wijayanti guru tilawati jilid 5.

Kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut selain mereka harus bisa membaca al-Qur'an mereka juga harus bisa menguasai kelas dan juga harus menguasai psikologi peserta didik, serta harus menguasai jiwa peserta didik masing-masing itu. Kompetensi guru ini dilakukan secara konsisten setiap hari Jumat dengan dilakukannya melalui pembinaan atau perwatan guru.³⁵

Perlu diketahui bahwa sikap guru juga sangat penting dalam faktor kemampuan mengajar. Sikap merupakan faktor penting yang melengkapi kompetensi seorang guru di Madrasah Diniyah Hasan

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/15/IV/2024.

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/15/IV/2024.

Tobri Ponorogo. Sikap yang positif dan profesional akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Sikap seorang guru al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memiliki sikap yang positif dan profesional seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Berikut Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Elvi Wijayanti guru tilawati jilid 5.

Guru harus memiliki kemampuan sikap penyampaian mengajar dengan baik. Guru berperan penting saat pembelajaran dengan sikap penyampaian yang baik dan fleksibel seorang guru maka peserta didik akan lebih faham dan mengerti. Selain sikap guru dalam penyampaian guru harus bersikap teladan didalam kelas maupun diluar kelas.³⁶

Setiap melakukan pembelajaran di dalam kelas perlu adanya waktu untuk mencapai target pembelajaran. Waktu adalah aset yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Pengelolaan waktu yang efektif oleh seorang guru al-Qur'an sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Waktu sangat penting untuk belajar al-Qur'an. Guru dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan membantu peserta didik mencapai tujuan mereka dengan mengelola waktu secara efektif. Selain itu waktu yang dilakukan oleh guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selama pembelajaran harus sesuai standar yang telah ditentukan oleh induk tilawati. Dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru ini adalah

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/14/IV/2024.

pembelajaran al-Qur'an. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

Waktu juga mempengaruhi faktor kemampuan mengajar guru. Waktu selama pembelajaran ini dilakukan oleh semua guru tilawati dengan standarnya 45 menit. Selain itu untuk membagi waktu tersebut semua guru membagi dua kelompok akan tetapi, dengan kondisi siswa yang kurang kondusif maka waktu tersebut bisa melebihi standar yang telah ditentukan.³⁷

Pembinaan terhadap guru termasuk guru al-Qur'an memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan mengajar di Madrasah diniyah Hasan Tobri Ponorogo dilakukan secara konsisten dan kondisional. Meskipun selama pembelajaran di dalam kelas masih terdapat kendala terhadap kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo akan tetapi, guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1 bahwasanya, faktor kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ada yang konsisten dan ada yang kondisional masalahnya ada yang punya anak kecil hampir semua guru tilawati punya anak kecil akan tetapi, Insyallah guru tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dilakukan secara konsisten.³⁸

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14/IV/2024.

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/14/IV/2024.

3. Kendala dan Solusi Pada Proses Pembinaan Guru Metode Tilawati Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Sistem pendidikan tergantung dari kondisi dan kualitas dari komponen-komponen sistem pendidikan. Pendidikan yang dimaksud ini adalah pendidikan al-Qur'an dimana Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melaksanakan pembinaan kepada guru-guru tilawati. Akan tetapi dalam melaksanakan pembinaan tersebut terdapat beberapa kendala seperti, kurangnya konsisten guru-guru al-Qur'an dalam melaksanakan pembinaan dan kurang aktif mengikuti pembinaan. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, kendala pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini kekurangan konsisteny guru-guru al-Qur'an masih kurang aktif dalam mengikuti pembinaan.³⁹

Selain kurang aktif dan kurang konsisten guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kendala yang dihadapi di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo saat melakukan identifikasi kebutuhan guru. Mengidentifikasi kebutuhan guru adalah langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, proses ini seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang dimana kurangnya informasi yang memadai, dan koordinasi dari kepembinaan masih kurang sehingga informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru tersebut tidak lengkap. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13/IV/2024.

Kendalanya seperti, kurangnya informasi dan koordinasi dari pembina sehingga kesulitan untuk melakukan identifikasi kebutuhan guru kepada guru-guru untuk melaksanakan kegiatan pembinaan. Solusi yang dilakukan ini perlu mengatur jadwal untuk rapat evaluasi terhadap kendala tersebut.⁴⁰

Membincang lebih lanjut tentang kendala saat perencanaan identifikasi kebutuhan guru bahwa, perencanaan yang matang sangat krusial dalam proses identifikasi kebutuhan guru. Perencanaan identifikasi kebutuhan guru tersebut tahapan penting yang memerlukan perhatian dan detail yang baik. Namun, seringkali terdapat beberapa kendala yang menghambat keberhasilan perencanaan tersebut. Seperti, kurangnya dukungan dan keterbatasan sumber daya. Selain itu solusi yang harus dilakukan terhadap kendala tersebut kepala madrasah memberikan motivasi kepada para pembina guna untuk lebih baik dalam melaksanakan perencanaan identifikasi kebutuhan. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

Kendala yang dialami saat melakukan perencanaan identifikasi kebutuhan ini kurangnya dukungan. Tanpa dukungan penuh proses perencanaan identifikasi kebutuhan mungkin tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk solusinya memerlukan dukungan sumber daya dan pendekatan yang baik agar perencanaan identifikasi ini berjalan dengan lancar.⁴¹

Proses pembinaan ini dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan. Pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri diikuti oleh sejumlah peserta 1- 60 orang. Sebelum itu pembinaan itu dikhususkan

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/13/IV/2024.

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13/IV/2024.

sendiri pertama pembinaan dilakukan untuk guru-guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo kedua pembinaan dilakukan oleh seluruh guru-guru tilawati cabang Ponorogo. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

Pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini ada dua yang pertama tahunan yang kedua bulanan khususnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri sendiri. Untuk kegiatan pembinaan tahunan ini kita biasanya dilakukan secara bersama-sama seluruh cabang tilawati Ponorogo dan melibatkan pembina dari luar. Untuk kegiatan pembinaan bulanan ini dilakukan oleh para guru khususnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri sendiri.⁴²

Proses pelaksanaan pembinaan guru seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Maka, para pelaksana pembinaan lebih memperhatikan dalam meminimalisir suatu hambatan proses pelaksanaan pembinaan. Berikut sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, ketika melaksanakan pembinaan ada beberapa hambatan salah satunya seperti adanya tingkat pengetahuan para guru yang berbeda meskipun dalam satu ruangan yang sama dan komunikasi antar pembina masih kurang.⁴³

Mengidentifikasi kebutuhan guru adalah langkah awal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, banyak tantangan menghalangi proses ini untuk berhasil. Proses identifikasi kebutuhan guru yang sebenarnya diperlukan untuk perbaikan seperti, resitensi terhadap perubahan, sumber daya yang dibutuhkan saat proses

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/13/IV/2024.

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/13/IV/2024.

identifikasi kebutuhan guru, tenaga, maupun dana. Kendala tersebut dapat menghambat proses pembinaan identifikasi kebutuhan guru. Secara efektif dan menyeluruh mempunyai kegiatan rumah tangga kebanyakan guru memiliki kesibukan sehari-hari sehingga menghambat proses pembinaan identifikasi kebutuhan guru. Selain itu untuk mengatasi hal tersebut kepala madrasah terus memberi dukungan dan motivasi kepada guru-guru yang mengalami kendala saat melakukan proses identifikasi kebutuhan tersebut. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid 1.

kendala yang di alami saat proses identifikasi ini seperti resistensi terhadap perubahan, dan sumber daya yang terbatas dan mempunyai kegiatan rumah tangga. Untuk solusinya memerlukan komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif dari semua pihak yang terkait untuk memastikan kebutuhan yang diidentifikasi benar-benar mencerminkan apa yang diperlukan. Selain itu kepala madrasah terus memberi motivasi dan dukungan meskipun itu guru atau pembina.⁴⁴

Pembinaan guru merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Namun, seringkali terhalang oleh berbagai kendala. Kendala yang dihadapi pembinaan seperti, dari beberapa pembina banyak yang sudah lama tidak mengajar akan menjadi suatu kendala seperti, dalam melaksanakan pembinaan. Maka dari itu perlu adanya bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan pembinaan kedepannya. Dalam mengatasi hal tersebut perlu adanya pelatihan ulang dan pembaruan kepada pembina yang sudah lama tidak mengajar guna untuk menambah wawasan dan

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/13/IV/2024.

pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Khotimah guru tilawati jilid.

Pembina yang sudah lama tidak mengajar bagian dari kendala pembinaan sangat mempengaruhi saat melakukan proses pembinaan. Selain itu wawasan untuk mengajar kepada guru menurun. Maka dari itu perlu memberi bekal kepada pembina seperti, pelatihan ulang dan pembaruan kepada pembina saat pelatihan atau *workshop* untuk pembina yang sudah lama tidak aktif mengajar agar selalu aktif dalam mengajar terutamanya melaksanakan pembinaan. Karena, pembina sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Solusi terhadap pembina kendala tersebut kita selalu tindak lanjut kepada para pembina yang sudah lama tidak aktif.⁴⁵

Dalam melaksanakan pembinaan guru merupakan objek utama yang perlu dibina karena, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan dibentuk wawasan tergantung dengan gurunya. Selain itu potensi guru sebagai pembina kurang dimanfaatkan maka dari itu, potensi guru tersebut menjadi kendala saat melakukan pembinaan. Ketika potensi guru pembina kurang dimanfaatkan tentunya akan mempengaruhi ketika melakukan kegiatan pembinaan. Oleh karena itu kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu koordinasi dan perlu tindak lanjut kepada pembina untuk mengatasi kendala yang dialami pembina tersebut. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/15/IV/2024.

Tentunya terus motivasi guru-guru dan mengatur jadwal ulang pembinaan atau diadakan ketika semua guru aktif dalam pembelajaran. Selalu koordinasi dengan kepengurusan atau mengadakan pembelajaran kepada pembina-pembina itu agar tidak terkendala dalam melakukan pembinaan. Untuk tindak lanjut kepala cabang tilawati Ponorogo selalu memotifasi seluruh pembina-pembina tilawati.⁴⁶

Pembinaan baik itu dalam konteks pendidikan, organisasi, atau bidang lainnya, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi konteks dari pembinaan ini adalah pembinaan guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo yang dimana pembinaan guru tersebut mengalami kendala saat melakukan kegiatan pembinaan maupun proses pembinaan. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah bahwasanya, ketika pembina itu sudah lama tidak melakukan pembinaan atau mengajar akan sangat mempengaruhi saat melaksanakan pembinaan.⁴⁷

Selain itu terjadinya kendala pembinaan di mulai pada tahun 2022 karena SDM tidak bisa melakukan keordinasi. Pada tahun 2024 sangat terkendala karena SDM masih kurang, kepengurusan pembinaan banyak di angkat menjadi PPPK, silaturahmi kurang terjaga maka terjadinya kendala pembinaan guru. Berikut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah.

Khususnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri sering terjadi kendala karena sudah lama tidak membina akhirnya

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/13/IV/2024.

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/13/IV/2024.

melakukan pembinaan itu tidak bisa maksimal. Selain itu SDM tidak bisa melakukan koordinasi, pembina banyak diangkat menjadi PPK, silaturahmi kurang terjaga.⁴⁸

Proses Pembinaan merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Dengan memahami kendala-kendala yang sering dihadapi dapat merancang program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan mengatasi kendala-kendala di atas diharapkan proses identifikasi kebutuhan guru maupun proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan program pembinaan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi guru.

C. Pembahasan

1. Mekanisme Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Ponorogo dikenal sebagai cabang lembaga pendidikan al-Qur'an metode tilawati. Sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan berakhlak mulia. Dengan menjaga kualitas kemampuan mengajar guru al-Qur'an pelaksanaan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo sangat perlu diperhatikan. Menurut Nurla Isla Aunillah bahwasanya, pembinaan guru ini serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/13/IV/2024.

yang dilakukan oleh kepala sekolah pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar peserta didik.⁴⁹ Di tengah pedesaan guru berperan penting dalam mengajar al-Qur'an maka dari itu guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu konsisten untuk melakukan pembinaan. Pembinaan guru ini guna untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar menjadi guru profesional. Dalam konteks ini, pembinaan guru menjadi hal sangat penting untuk menjaga kualitas bacaan, mengajar al-Qur'an dan metode yang digunakan selama pembelajaran di dalam kelas. Metode yang digunakan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini adalah metode tilawati.

Kegiatan pembinaan guru tersebut tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mengajar tetapi juga mencakup beberapa tahapan pembinaan guru. Kegiatan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo tidak hanya fokus kepada kemampuan mengajar tetapi juga pada mekanisme pembinaan guru. Maka dari itu pembinaan guru al-Qur'an metode tilawati menjadi bagian penting dalam mencapai pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan pembinaan. Tujuan dari pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, keterampilan guru, dan pengetahuan guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan efisien.

⁴⁹ Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011),116.

Selain itu pembinaan ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan bahwa pembinaan dapat memberikan pendidikan al-Qur'an yang berkualitas serta relevan bagi guru dan para pembina. Dengan adanya pembinaan ini membantu guru mengembangkan metode pengajaran, meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman selama mengajar, serta memahami dan kelancaran bacaan al-Qur'an. Pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo yaitu berbasis pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Selain itu pembinaan ini untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Amien bahwasanya, pembinaan guru pada arah profesional harus menjadikan hasil belajar mengajar lebih bermakna dalam diri peserta didik. Tentunya semua kegiatan pembinaan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan supervisor.⁵⁰

Kegiatan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mencakup beberapa tahapan. Agar proses kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar para pembina akan mengidentifikasi kebutuhan guru. Identifikasi kebutuhan guru suatu proses penting untuk memastikan bahwa para guru memiliki semua yang mereka butuhkan untuk mengajar secara efektif dan mendukung perkembangan peserta didik. Para pembina memastikan sumber daya yang dibutuhkan oleh para guru. Kualitas sumber daya guru pendidikan

⁵⁰ Amien Tri, et al., "Pembinaan Guru Dengan Supervisi Klinis," *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN 1*, no. 5 (2023): 637–46.

al-Qur'an merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an di Masrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo yang melibatkan guru dalam memenuhi persyaratan untuk komunikasi dan informasi yang semakin cepat. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan maka harus melibatkan kepala madin yang dimana para pembina dan kepala madin saling berkomunikasi terhadap identifikasi kebutuhan guru. Selain itu kepala madin dan pembina ini mempersiapkan guru-guru al-Qur'an untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan metode yang efektif dalam mengajar al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa dalam identifikasi kebutuhan guru ini kepala madin mempersiapkan segala sesuatunya terutamanya para pembina dan guru. Berdasarkan menurut Gary Dessler, bahwasanya tahap pertama melibatkan mengumpulkan umpan balik dari rekan kerja guru dan evaluasi diri mereka sendiri. Tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran modern yang berbasis masyarakat 5.0.⁵¹

Selain itu hal yang dibahas dalam perencanaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini membahas kegiatan pembinaan guna untuk bisa meminimalisir agar kedepanya kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam perencanaan kegiatan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo kepala madin dan para pembina didahului dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui dimana letak kekurangan selama kegiatan pembinaan

⁵¹ Gary Dessler, *Human Resource Management* Pearson (Florida: International University, 2020), 78.

kemarin. Waktu untuk perencanaan kegiatan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan pembinaan ini terus dilaksanakan dan mencari selah selah waktu untuk kegiatan pembinaan. Berdasarkan menurut Gary Dessler, bahwasanya, setelah mengidentifikasi kebutuhan guru, langkah berikutnya adalah merencanakan pelatihan. Langkah ini menentukan tujuan, metode pengajaran, materi, dan jadwal pelatihan, yang semuanya disesuaikan dengan jadwal mengajar guru.⁵²

Tahap pelaksanaan pembinaan ini langkah yang terstruktur dan sistematis di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo untuk mengembangkan keterampilan guru al-Qur'an. Pembinaan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks tahapan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengajaran guru. Perlu kita ketahui tahap pelaksanaan pembinaan ini seluruh guru al-Qur'an benar-benar dibina selama dua hari melalui pendekatan lagu rots. Pendekatan lagu rots ini adalah suatu metode tilawati yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selama mengajarkan al-Qur'an mulai jilid satu sampai jilid enam. Berdasarkan menurut Zaltman di dalam bukunya Thomas Widodo, bahwasanya, dalam pelaksanaan pembinaan perlu di perhatikan hubungan antara pelatih dan peserta latihan. Hubungan diantara keduanya dapat berupa hubungan interaktif, proaktif, dan

⁵² Gary Dessler, "Human Resource Management-Pearson," 79.

reaktif. Hubungan interaktif menunjukkan kerjasama yang harmonis antara pelatih dan peserta. Hubungan pro aktif menunjukkan pelatih lebih berinisiatif, dan hubungan reaktif menunjukkan peserta lebih responsif.⁵³

Sebagai upaya dalam mengukur suatu keberhasilan dalam pembinaan profesionalan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melakukan evaluasi karena setiap individu guru memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap guru dilakukan evaluasi dimana letak kekurangan guru saat pelaksanaan kegiatan pembinaan. Untuk mengetahui dimana letak kekurangan guru ini akan dilihat dari keaktifan saat melaksanakan pembinaan. Tahap evaluasi ini tidak hanya dilakukan guru tetapi dilakukan juga oleh para pembina. Selain itu pembina dan guru saling memberikan umpan balik terhadap setelah kegiatan pembinaan. Oleh karena itu evaluasi ini akan beralih ketindak lanjut. Perlu kita ketahui dalam tahap evaluasi di Madrasah Diniyah hasan Tobri Ponorogo ini membutuhkan waktu untuk mempersiapkan guru dan para pembina. Waktu yang dilakukan untuk evaluasi setelah kegiatan pembinaan ini dilakukan selang dua hari dan menentukan jadwal. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan guru dan para pembina dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Berdasarkan menurut Thomas Widodo, bahwasanya, evaluasi program ditujukan supaya fleksibel dan spesifik untuk kondisi tertentu, dalam artian untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis atau menjelaskan proses

⁵³ Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Tangerang Selatan: Makeda Multimedia, 2021), 3.

program. Evaluasi difokuskan untuk memperoleh informasi yang dapat menurunkan ketidak pastian mengenai masalah yang dihadapi selama evaluasi. Evaluasi pelatihan dilakukan segera setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan atau pelaksanaan pembinaan.⁵⁴

Membahas lebih lanjut tentang mekanisme pembinaan guru bahwa setelah kegiatan evaluasi maka langkah selanjutnya adalah tahapan tindak lanjut. Tahapan tindak lanjut sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pembinaan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Tahap ini merupakan langkah yang diambil untuk memastikan bahwa proses kegiatan pembinaan yang telah dilakukan berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan. Dampak tindak lanjut ini dari hasil evaluasi dimana kekurangan selama proses kegiatan pembinaan. Untuk kegiatan tindak lanjut ini para guru melakukan kegiatan praktek mengajarkan peserta didik. Dalam praktek mengajar ini para guru didampingi oleh para pembina guna untuk mengetahui dimana letak kekurangan-kekurangan guru. Selain itu hasil tindak lanjut di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini akan dilihat dihasil munaqasah, para pembina akan melihat pada peserta didik ketika peserta didik banyak yang tidak naik selama pembelajaran bisa terjadi bahwa penyampainya guru ini masih kurang tepat. Berdasarkan

⁵⁴ Thomas Widodo, "*Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*," 36.

menurut Amala didalam buku Sulistyorini & DKK bahwasanya, tindak lanjut dalam kegiatan pendidikan dapat diartikan bahwa suatu konsep dan kegiatan yang direncanakan dengan memanfaatkan hasil evaluasi supervisi pendidikan untuk mengarahkan guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola proses kegiatan pembelajaran dan administrasinya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mulia serta terjaganya mutu pendidikan.⁵⁵ Penyampain guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorog sudah cukup baik sehingga peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo banyak yang naik. Selain itu bisa dikatakan sudah sesuai standar yang diinginkan oleh para pembina dan kepala madin.

Hasil dari pemaparan data dan kajian teori bahwasanya pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dilakukan secara konsisten. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pembinaan sehingga diharapkan dengan pembinaan ini guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Pembinaan guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri diadakan setiap satu minggu sekali setiap hari jumat pukul 15.30 dan juga diadakan perawatan untuk guru-guru metode tilawati. Sedangkan mekanisme pembinaan guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo mencakup beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu identifikasi kebutuhan guru. Identifikasi kebutuhan guru secara menyeluruh apa

⁵⁵ Sulistyorini, et.al, *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS, 2021), 216.

yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dapat membuat program yang relevan, tepat sasaran, dan mampu menangani tantangan yang dihadapi oleh guru saat mereka bekerja. Tahap kedua perencanaan pembinaan guru. Program pembinaan yang dilaksanakan harus memiliki rencana yang matang dan terorganisir untuk mencapai tujuan. Tahap ketiga tahapan pelaksanaan pembinaan tahapan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengajaran guru tahapan keempat tahap evaluasi dengan melakukan evaluasi, dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembinaan telah tercapai. Selain itu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas program. Tahap kelima tahapan tindak lanjut. Tahapan tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Tabel 4. 2

Mekanisme Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati

No	Tahapan	Kegiatan
1	Identifikasi kebutuhan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan profesional guru. 2. Memastikan bahwa memiliki sumber daya pelatihan. 3. Adanya dukungan yang dibutuhkan untuk mengajar secara efektif.
2	Perencanaan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan kepala madin. 2. Mempersiapkan guru-guru madin 3. Mempersiapkan para pembina.

		4. Mempersiapkan segala sesuatunya.
3	Tahap pelaksanaan pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengembangkan keterampilan guru al-Qur'an dalam mengajar. 2. Dilakukan satu minggu sekali melalui pendekatan lagu rots. 3. Mencari selah-selah waktu untuk mengkordinasikan kegiatan pembinaan.
4	Tahapan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. 2. Dilakukan evaluasi dimana letak kekurangan guru. 3. Evaluasi selang dua hari kepada guru-guru tilawati, para pembina, dan menentukan jadwal.
5	Tahapan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek mengjarakan peserta didik. 2. Melibatkan para pembina. 3. Hasil dilihat ketika munaqosha.

2. Implikasi Pembinaan Pada Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Kemampuan mengajar adalah seperangkat keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien kepada peserta didik. Kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Kemampuan mengajar memberikan dampak terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Ponorogo. Sebagai guru untuk melakukan tugas dan fungsinya kemampuan mengajar sangat penting. Tanpa kemampuan mengajar guru tidak dapat melakukan inovasi pada materi yang telah ditetapkan maupun metode yang telah diterapkan. hal ini guru sebagai proses transfer informasi dari pengajar kepada peserta didik.

Kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru al-Qur'an maka dilakukannya pembinaan untuk menambah wawasan membaca al-Qur'an dan metode yang diajarkan selama mengajar didalam kelas. Selain itu guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo memiliki indikator kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh semua guru. Arif Budiman menyampaikan bahwasanya, dalam praktik pembelajaran saat seorang guru sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan peserta didik, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda di dalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan.⁵⁶ Guru tersebut harus dapat memodifikasi suatu informasi sehingga dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan menyeluruh. Apa lagi peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Tobri yang diajarkan ini masih berbasis

⁵⁶ Endang Sri Maruti, Naniek Kusmawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: Media Grafika, 2019), 37.

PAUD guru harus lebih ekstra dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik.

Membahas lebih lanjut tentang kemampuan mengajar bahwa guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo memiliki indikator kemampuan mengajar. Indikator kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri sangat mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Dalam praktir mengajar seorang guru sudah menentukan metode apa yang diajarkan. Metode yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini adalah metode tilawati karena, pendidikan yang diajarkan adalah pendidikan berbasis al-Qur'an. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melalui kegiatan pembinaan.

Indikator kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo seperti, mengelola pembelajaran. Guru memegang peran yang sangat penting karena guru adalah pengendali proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberhasilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini dilakukan oleh semua guru seperti mengelola pembelajaran dilakukan secara langsung selama pembelajaran. Mulyasa menyampaikan bahwasanya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta

didik.⁵⁷ Guru harus mampu mengelola kelas sebagai tempat belajar dan sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang harus diatur. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan al-Qur'an. Sebagai fasilitator mereka juga harus mampu mengusahakan sumber belajar mengajar seperti, keterampilan mengajar, buku bacaan, dan praktik membaca al-Qur'an. Mereka juga harus menjadi seorang evaluator yang baik selama proses belajar-mengajar.

Kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo yaitu dengan memahami peserta didik. Dengan memahami peserta didik guru akan mengetahui di mana letak kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh para peserta didik. Untuk memahami peserta didik setiap guru selama pembelajaran di dalam kelas guru mengkondisikan peserta didik kemampuan setiap peserta didik seperti apa, ketika peserta didik tersebut belum mampu maka guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melakukan kegiatan privat bagi peserta didik yang belum mampu membaca bacaan ayat-ayat al-Qur'an agar peserta didik ini tercapai pembelajaran karena ini adalah bagian tanggung jawab guru. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama di dalam kelas sebagaimana Meriyati menyampaikan bahwasanya, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral dalam proses pendidikan. Upaya meningkatkan profesionalisme para pendidikan adalah suatu keniscayaan. Guru harus mendapatkan

⁵⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 28.

program-program pembinaan secara tersistem agar tetap memiliki profesionalisme yang tinggi dan siap melakukan adopsi inovasi. Guru juga harus mendapatkan penghargaan dan kesejahteraan yang layak atas pengabdian dan jasanya, sehingga setiap inovasi dan pembaruan dalam bidang pendidikan dapat diterima dan dijalaninya dengan baik.

58

Agar tercapainya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas maka Madrasah Dinyah Hasan Tobri Ponorogo merancang pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran karena merencanakan pembelajaran penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran bagi setiap guru. Perlu diketahui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ini dibutuhkan waktu sebelum melaksanakan pembelajaran. Waktu untuk merancang pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini dilakukan selama satu minggu satu kali seperti hari ini halaman berapa besok halaman berapa. Akan tetapi dalam proses merancang pembelajaran tergantung dengan peserta didik karena saat melakukan proses pembelajaran dari beberapa peserta didik masih menetap di satu halaman.

Agar pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan dengan tepat dan benar maka, guru dan wali murid di Madrasah Diniyah hasan Tobri Ponorogo harus saling kompak. Karena

⁵⁸ Meriati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 9.

selama pelaksanaan pembelajaran didalam kelas guru al-Qur'an juga butuh dukungan wali murid untuk mengkondisikan kelas selama pembelajaran. Sebagaimana Nini Ibrahim bahwasanya, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang direncanakan/diinginkan akan mudah tercapai. Seorang pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang hendak akan diberikan/diajarkan.⁵⁹ Selain itu proses perancangan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo juga dilakukan satu bulan sekali untuk merancang keseluruhanya. Perancangan pembelajaran ini dilakukan oleh semua guru dan kepala madin.

Untuk mengukur suatu keberhasilan mengajar Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo melakukan evaluasi yang dimana guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi setiap melaksanakan belajar mengajar. Sebagai guru profesional guru melakukan pekerjaannya dengan baik memiliki kemampuan untuk mengelola perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien serta melakukan evaluasi. Kemampuan evaluasi ini guna untuk mengetahui dimana letak kekurangan guru dan murid selama pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana Joko Widiyanto menyampaikan bahwasanya, evaluasi suatu proses yang sistematis,

⁵⁹ Nini, Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis, Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 89.

bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.⁶⁰ Selain itu kegiatan evaluasi di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo terdapat kendala yang dimana saat melakukan kegiatan evaluasi ini masih bergantung dengan waktu. Karena, waktu saat melakukan proses pembelajaran ini sangat terbatas sehingga untuk mengevaluasi, guru dan kepala madin mencari hari atau waktu untuk melaksanakan evaluasi selama belajar mengajar.

Hasil dari pemaparan data dan kajian teori bahwasanya, indikator kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dilakukan secara konsisten. Dibuktikan dengan indikator kemampuan mengajar tersebut sangat mempengaruhi kemampuan mengajar guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Indikator kemampuan mengajar tersebut seperti, mengelola pembelajaran kegiatan tersebut dilakukan oleh semua guru selama pembelajaran. Selain itu guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik seperti, mengetahui di mana letak kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh para peserta didik, guru dapat memahami setiap peserta didik secara fisiologisnya. Indikator kemampuan mengajar guru dalam merancang pembelajaran seperti, mengevaluasi program pembelajaran. Selain itu

⁶⁰ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013: Konsep, Prinsip & Prosedur* (Madiun: Unipma Press, 2018), 257.

dibutuhkan waktu sebelum melaksanakan pembelajaran dan dilakukan satu minggu sekali. Hal ini bisa dikatakan merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Indikator kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti, guru dan wali murid harus saling kompak dan juga dukungan wali murid untuk mengkondisikan kelas selama pembelajaran. Indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar seperti, mengetahui dimana letak kekurangan guru dan murid selama pembelajaran didalam kelas.

Kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut kepada peserta didik seperti, peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran dimana ketika guru saat menerangkan materi beberapa peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya selama guru menerangkan materi. Selain itu peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan mengajar guru menunjukkan beberapa sifat yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses belajar mengajar seperti, tidak ikut menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru. Siti Nurhasanah & DKK menyampaikan bahwasanya, pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas peserta

didik. Sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.⁶¹ Guru membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan metode yang diajarkan. Metode mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini metode tilawati karena, sistem pendidikan ini adalah pendidikan al-Qur'an. Selain itu kemampuan mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dilakukan dengan baik dimulai dari metode yang diajarkan oleh para guru, bacaan-bacaan ayat al-Qur'an yang telah disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan baik.

Kualitas pembelajaran para peserta didik juga tidak luput dari kondisi dari kualitas guru. Tanpa adanya guru peserta didik pengetahuan tidak akan maksimal. Perlu kita ketahui bahwasanya, pendidikan ini adalah pendidikan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an ini menggunakan metode tilawati seperti yang dialami oleh guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo. Guru mengamati peserta didik ketika saat pembelajaran dari beberapa peserta didik telah mencapai 70% lancar membaca al-Qur'an maka bisa di lanjutkan. Selain itu peserta didik yang tidak masuk saat pembelajaran maka peserta didik tersebut akan ketinggalan materi yang telah diajarkan.

⁶¹ Siti Nurhasanah, Syafrimen, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Reka Karya Amerta, 2019), 18.

Jadi, peserta didik ini akan menetap di jilid kemarin contohnya seperti, halaman satu peserta didik ini lancar maka diteruskan lagi ke halaman dua jadi, peserta didik yang tidak masuk saat pembelajaran maka akan ketinggalan. Kemampuan peserta didik menguasai materi ajar yang diberikan oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran yang secara luas diterima di seluruh dunia sebagai praktik terbaik adalah pendekatan pembelajaran aktif. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi peserta didik adalah dengan melakukan dengan menggunakan semua inderanya dan dengan mengeksplorasi lingkungannya yang terdiri atas orang, obyek, tempat dan kejadian yang terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala madin sangatlah penting guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dengan memahami seluk beluk pembelajaran berkualitas yang harus dilakukan oleh guru.

Dari beberapa kendala yang dialami oleh guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo maka, guru-guru al-Qur'an mencari solusi guna untuk mengatasi dari kendala kemampuan mengajar guru. Terkait dari solusi peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran maka, setiap guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo membangun hubungan dengan peserta didik karena, dengan membangun hubungan ini salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Selain itu agar peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran maka, guru al-Qur'an menarik

perhatian para peserta didik dan membuat suasana kelas menjadi senang, dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok menambah guru. Ketika hasil pembelajaran peserta didik masih belum memuaskan maka peserta didik ini dibedakan menjadi dua kelompok peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan peserta didik yang kurang aktif. Maka dari itu untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dimanfaatkan sepenuhnya oleh kedua kelompok peserta didik yang kurang aktif dan yang aktif guru dibutuhkan strategi tambahan saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu pembelajaran al-Qur'an ini para peserta didik tersebut sesuai target 80 %. Akan tetapi, dari beberapa peserta didik masih kurang memuaskan karena masih dibawah 70%. Jadi, peserta didik yang lain masih belum memuaskan. Maka dari itu guru-guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo perlu adanya evaluasi. Peserta didik tersebut harus mengulangi jilid untuk mengikuti pembelajaran kedepannya.

Hasil dari pemaparan data dan kajian teori bahwasanya indikator kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo terdapat kendala. Dibuktikan dengan ketika saat melaksanakan mengajar di dalam kelas peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran dimana ketika guru saat menerangkan materi beberapa peserta didik berinteraksi dengan temanya, peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran seperti, tidak menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru. Selain itu pembelajaran peserta didik belum

memuaskan ketika peserta didik tidak masuk saat pembelajaran. Maka, akan ketinggalan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Solusi terhadap kendala kemampuan mengajar tersebut seperti setiap guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo membangun hubungan dengan peserta didik, dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok menambah guru, kedua kelompok peserta didik yang kurang aktif dan yang aktif guru dibutuhkan strategi tambahan. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ketika melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas menjadi efektif dan kondusif.

Selain indikator kemampuan mengajar yang harus dimailki oleh guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini adalah faktor kemampuan mengajar. Salah satu faktor kemampuan mengajar ini guru memiliki kompetensi dan harus berstandarisasi yang telah ditentukan oleh induk tilawati. Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo keterampilan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana Miarso menyampaikan didalam buku Muhamad Syaikhul Alim bahwasanya, guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses

pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.⁶² Selain kompetensi pedagogik kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini guru harus bisa membaca al-Qur'an. Guru harus bisa menguasai kelas, guru harus menguasai psikologi peserta didik dan menguasai jiwa masing-masing.

Selain itu faktor mempengaruhi kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo guru tersebut harus benar-benar mampu menguasai materi utamanya makhrojz, tajwid, bacaan karena siswa punya (Golden X) Golden X adalah dimana peserta didik merekam dan melihat itu masih sangat tajam maka guru harus benar-benar mampu mengajar terutamanya di jilid awal guru tersebut harus punya power yang tinggi, *skil* dan fisik yang tinggi dengan suara nada yang melebihi peserta didik atau disebut nada yang tinggi karena peserta didik tersebut masih PAUD. Maka dari itu setiap hari guru harus banyak ide untuk menarik peserta didik karena peserta didik PAUD masih butuh kreatifitas terutamanya jilid satu.

Bisa kita ketahui bahwasanya, sikap guru juga bagian sangat penting dalam faktor kemampuan mengajar. Hal ini terjadi karena sikap dan perilaku merupakan kesatuan sebuah proses dalam mengajar sikap guru akan cenderung dan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sikap guru terhadap pendidikan dapat tercermin dalam cara

⁶² Muhammad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru: Analisis Faktor-faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 10.

mengajar. Selain itu sikap guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo cara penyampaian mengajar dilakukan dengan baik karena, guru berperan penting saat melaksanakan pembelajaran. Guru harus bersikap teladan meskipun didalam kelas maupun diluar kelas karena, guru sebagai contoh atau panutan di pendidikan maupun di masyarakat. Sebagaimana Widdy menyampaikan bahwasanya, Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan sudah tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi.⁶³ Ketika guru tidak memiliki harapan terhadap peserta didik mereka guru akan memiliki sikap positif terhadap pendidikan tersebut.

Hasil dari pemaparan data dan kajian teori bahwasanya, pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dilakukan secara konsisten. Dibuktikan dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru terhadap pendidikan dapat tercermin dalam cara mengajar yang mereka miliki untuk peserta didik. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan. Guru tersebut harus bersikap teladan

⁶³ Widdy, Porimpandey, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Press Ahlimedia, 2017), 10.

meskipun di dalam kelas maupun diluar kelas karena, guru sebagai contoh atau panutan dipendidikan maupun di masyarakat.

Tabel 4. 3

Implikasi Pembinaan Pada Kemampuan Mengajar Guru Metode Tilawati

No		
1	Kemampuan guru mengelola pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi pembelajaran al-Qur'an. 2. Harus memiliki pengetahuan dan pemahaman pendidikan al-Qur'an. 3. Keterampilan mengajar, buku bacaan, dan praktik membaca al-Qur'an. 4. Mampu adaptasi terhadap perbedaan individual para peserta didik.
2	Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan para peserta didik. 2. Guru mengkondisikan para peserta didik. 3. Guru harus mengetahui kemampuan para peserta didik. 4. Guru melakukan kegiatan prifat terhadap peserta didik bagi yang belum mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an.
3	Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan satu minggu sekali seperti, hari ini halaman berapa besok halaman berapa. 2. Dilakukan rapat satu bulan sekali merancang keseluruhannya. 3. Masih bergantung dengan peserta didik karena dari beberapa masih menetap di satu halaman.
4	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan wali murid harus kompak agar pembelajaran tercapai.
5	Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui dimana letak kekurangan para peserta didik selama pembelajaran. 2. Evaluasi masih bergantung dengan waktu. 3. Waktu evaluasi sangat terbatas. 4. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi setiap melaksanakan belajar mengajar.

3. Kendala dan Solusi Pada Proses Pembinaan Guru Metode Tilawati Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Pendidikan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini terkait dengan pembinaan. Dengan adanya pembinaan menjadi arahan untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah, menjadi arahan untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, menjadi arahan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi dalam melaksanakan proses pembinaan guru ini terdapat kendala yang dialami oleh guru-guru al-Qur'an.

Kendala proses pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini diawali saat melakukan identifikasi kebutuhan guru seperti, kurangnya informasi dan keordinasi para pembina sehingga melakukan identifikasi kebutuhan guru ini sangat kesulitan. Selain itu kurangnya konsisten guru-guru al-Qur'an juga bagian dari kendala saat melakukan identifikasi kebutuhan guru. Pertiwi & Dkk menyampaikan didalam jurnal Agus Miftakus Surur dan Dedi Kuswandi yang berjudul rumpun ilmu pendidikan bahwasanya, Salah satu komponen utama dari kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan adalah komunikasi terbuka Peserta pelatihan harus merasa nyaman untuk mengungkapkan kesulitan, pertanyaan, dan kekhawatiran kepada mentor. Sebaliknya, mentor harus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Dengan komunikasi yang terbuka, mentor dan peserta pelatihan dapat saling membantu dalam mencapai tujuan

pembelajaran.⁶⁴ Perlu kita ketahui bahwasanya perencanaan identifikasi kebutuhan ini sangat penting di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo akan tetapi, dalam perencanaan identifikasi kebutuhan ini masih kurang dukungan karena. Tanpa dukungan ini perencanaan identifikasi kebutuhan tidak akan berjalan lancar.

Proses identifikasi kebutuhan pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dilakukan secara rutin oleh penyelenggara pendidikan baik di awal maupun di akhir. Pelaksana kegiatan identifikasi kebutuhan ini dapat dilakukan oleh kepala madin, guru maupun para pembina dibantu oleh bidang sarana dan prasarana. Akan tetapi, dalam proses identifikasi kebutuhan ini terdapat kendala seperti resistensi terhadap perubahan individu atau kelompok mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang mungkin diperlukan berdasarkan identifikasi kebutuhan, sehingga menghambat proses pembinaan. Sumber daya yang sangat terbatas seperti, keterbatasan waktu, tenaga, dana, atau alat dapat menghambat proses pembinaan untuk menemukan kebutuhan yang mendalam. Kaswan & Akhyadi menyampaikan bahwasanya, dikarenakan identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dari pelaksanaan program pelatihan, maka jika hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil pelatihan yang diharapkan.⁶⁵ Kepala madin memiliki tugas yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan

⁶⁴ Agus Miftakus Surur dan Dedi Kuswandi, "Kendala dan Solusi dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi," *Jurnal Rumpul Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024), 52–62.

⁶⁵ Kaswan, Ade Sadikin Akhyadi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dari Konsepsi, Paradigma, dan Fungsi Sampai Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 27.

belajar. Mereka dapat mendukung, memotivasi, dan mendorong guru dan pembina untuk terus mengembangkan kemampuan mereka, mulai dari membangun program profesional yang relevan. Kepala madin juga harus mampu menangani tantangan atau masalah seperti, sumber daya terbatas, resistensi terhadap perubahan dan dinamika lembaga pendidikan.

Dengan dilaksanakannya pembinaan guru metode tilawati baik terhadap guru maupun para pembina, diharapkan tujuan kemampuan mengajar al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo dapat tercapai dengan baik sehingga madin dapat menghasilkan lulusan yang kuat dan baik. Akan tetapi, potensi guru sebagai pembina di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini masih kurang dimanfaatkan sehingga menjadi kendala saat melaksanakan proses pembinaan. Akan tetapi, kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu memberi dukungan kepada para pembina untuk mendukung dan memperkuat tanggung jawab mereka untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi guru sebagai pembina atau kelompok yang mereka bina. Selain itu mengatur jadwal ulang pembinaan memastikan semua pihak yang terlibat memahami perubahan, dapat menyesuaikan diri dengan jadwal baru dan membangun perencanaan dan komunikasi yang baik. Ali Imron menyampaikan didalam buku Akmal Hawi bahwasanya, tujuan dari pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar melalui

pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.⁶⁶ Kendala pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini mulai pada tahun 2022 karena SDM tidak bisa melakukan koordinasi. Pada tahun 2024 sangat terkendala seperti, SDM kurangnya pendidikan formal, pelatihan yang relevan, atau pengalaman kerja sehingga menimbulkan kendala kepengurusan. Pembina banyak diangkat menjadi PPPK menyebabkan berkurangnya inovasi atau efektivitas dalam pembinaan karena kurangnya perhatian langsung dari pembina berpengalaman. Selain itu silaturahmi kurang terjaga pembina atau anggota binaan mungkin menganggap silaturahmi sebagai hal yang tidak prioritas dalam pembinaan. maka terjadinya kendala pembinaan guru.

Dari kegiatan proses pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo maka dapat diinventarisir berbagai persoalan yang muncul yang harus dicari solusi agar pembinaan profesionalisme guru bisa berhasil sesuai dengan harapan dan tidak menghambat tercapainya tujuan madin. Solusi pertama yaitu saat melakukan identifikasi kebutuhan guru ini seperti mengatur jadwal evaluasi tujuan evaluasi utama seperti, menemukan kebutuhan pelatihan, mengevaluasi efektivitas instruksi, atau menentukan area

⁶⁶ Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," 86.

yang perlu diperbaiki. bentuk tim yang bertanggung jawab atas proses evaluasi, yang bisa terdiri dari kepala madin, koordinator pelatihan, dan perwakilan guru. Solusi kedua yaitu perencanaan identifikasi kebutuhan mengumpulkan data informasi di tempat kerja atau lingkungan belajar untuk melihat langsung apa yang terjadi dan menemukan kebutuhan yang mungkin tidak diungkapkan. Mengumpulkan informasi tentang kebutuhan guru, pembina, dan karyawan melalui survey. Selain itu perlu adanya dukungan sumberdaya dan pendekatan yang baik agar perencanaan identifikasi ini berjalan dengan lancar. Solusi ketiga yaitu proses pembinaan identifikasi kebutuhan perlu adanya komunikasi para pembina, kepala madin dan antar guru agar memastikan kebutuhan dapat mencerminkan apa yang diperlukan.

Perlu kita ketahui bahwasanya, solusi dari kendala ini tidak hanya identifikasi kebutuhan guru saat proses pembinaan akan tetapi Madrasah Diniyah hasan Tobri Ponorogo mencari persoalan yang muncul kepada para pembina. Maka dari itu hal ini harus dicarikan solusinya untuk para pembina. Solusi terkait pembina yang sudah lama tidak mengajar ini seperti memberi bekal kepada pembina, dilakukanya pelatihan ulang dan pembaruan kepada pembina tersebut, perlu ditindak lanjut seperti setelah pelatihan selesai untuk mengevaluasi seberapa efektif pelatihan dan apakah tujuan pelatihan tercapai, memberikan umpan balik terstruktur kepada pembina mengenai kinerja mereka selama pelatihan . Solusi terkait potensi guru kurang

dimanfaatkan ini seperti mengevaluasi keterampilan dan kemampuan pembina secara berkala melalui observasi, menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti, buku, perangkat lunak, dan alat peraga, untuk mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu memotivasi seluruh para pembina tilawati. Dari berbagai kendala dan solusi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi kepala madin, para pembina, para guru untuk dibahas bersama pada waktu rapat rutin pekanan dan rapat rutin bulanan.

Hasil dari pemaparan data dan kajian teori bahwasanya pembinaan guru di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dilakukan secara konsisten. Yang dibuktikan dengan adanya kendala dan solusi pada proses pembinaan bahwasanya, pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo sering terkendala saat mealaksanakan proses pembinaan. Kendala dari proses pembinaan tersebut seperti, saat melakukan identifikasi kebutuhan guru seperti kurangnya informasi dan koordinasi para pembina. Proses identifikasi kebutuhan ini terkendala seperti resistensi terhadap perubahan Individu atau kelompok dikarenakan identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dari pelaksanaan program pelatihan. Selain itu terjadinya kendala pembinaan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo ini mulai pada tahun 2022 SDM tidak bisa melakukan kordinasi, pada tahun 2024 sangat terkendala SDM juga masih kurang, kepengurusan pembinaan banyak diangkat menjadi PPPK, silaturahmi kurang terjaga. Akan

tetapi dari kendala tersebut terdapat solusi. Solusi pertama yaitu saat melakukan identifikasi kebutuhan guru seperti, mengatur jadwal evaluasi. Solusi kedua mengumpulkan data informasi di tempat kerja atau lingkungan belajar untuk melihat langsung apa yang terjadi. Solusi ketiga komunikasi para pembina kepala madin dan antar guru agar memastikan kebutuhan dapat mencerminkan apa yang diperlukan. Selain itu solusi terkait proses pembinaan solusi juga diberikan untuk para pembina yang sudah lama tidak mengajar akan diberi bekal tambahan kepada pembina, dilakukanya pelatihan ulang dan pembaruan. Solusi terkait potensi guru kurang di manfaatkan mengevaluasi keterampilan dan kemampuan pembina, menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo selalu memotivasi seluruh para pembina.

Tabel 4. 4

Kendala dan Solusi Proses Pembinaan Guru Metode Tilawati

No	ASPEK	KENDALA	SOLUSI
1	Identifikasi kebutuhan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya informasi 2. kurangnya keordinasasi dari pembina sehingga kesulitan untuk melakukan identifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur jadwal ulang evaluasi. 2. menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai
2	Perencanaan identifikasi kebutuhan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dukungan. 2. Sumber daya yang terbatas. 3. Kebanyakan pembina dan guru mempunyai kegiatan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data informasi dan pendekatan yang baik. 2. Memerlukan komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif dari

		tangga.	semua pihak yang terkait.
3	Potensi guru sebagai Pembina kurang dimanfaatkan	<ol style="list-style-type: none">1. Mempengaruhi saat melakukan proses pembinaan.2. Wawasan pembina untuk mengajar kepada guru menurun.	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu di tindak lanjut kepada para pembina yang sudah lama tidak aktif.2. Pelatihan ulang dan pembaruan Pembina.3. Mengevaluasi keterampilan dan kemampuan Pembina secara berkala.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diiyah Hasan Tobri, terkait Pembinaan Guru Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an Putuk, Kambeng, Slahung, Ponorogo. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni sebagai berikut.

1. Mekanisme pembinaan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar diantaranya meliputi: *pertama* tahap identifikasi kebutuhan guru. Identifikasi kebutuhan guru secara menyeluruh apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dapat membuat program yang relevan, tepat sasaran, dan mampu menangani tantangan yang dihadapi oleh guru saat mereka bekerja, *kedua* tahap perencanaan pembinaan guru. Program pembinaan yang dilaksanakan harus memiliki rencana yang matang dan terorganisir untuk mencapai tujuan, *ketiga* tahap pelaksanaan pembinaan tahapan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengajaran guru, *keempat* tahap evaluasi dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembinaan telah tercapai. Selain itu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas program, *kelima* tahap tindak lanjut. Tahapan tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Implikasi pembinaan pada kemampuan mengajar guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri meliputi: *pertama* guru memiliki kemampuan mengajar seperti, mengelola pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran al-Qur'an, pengetahuan pemahaman tentang pendidikan al-Qur'an, keterampilan mengajar, buku bacaan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, *kedua* guru semakin memahami kondisi peserta didik dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan sesuai kebutuhannya, sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Selain itu, guru melangsungkan kegiatan privat untuk peserta didik yang belum mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.
3. Kendala pada proses pembinaan guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri meliputi: *pertama* kurangnya informasi dan kordinasi dari pembina sehingga kesulitan untuk melakukan identifikasi kebutuhan guru, *kedua* kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan al-Qur'an yang menyebabkan proses pembinaan di Madrasah Diniyah tersebut jarang diperhatikan, *ketiga* sumber daya yang terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusias dan prioritas guru terhadap kegiatan pembinaan, sehingga kegiatan tersebut mengalami penurunan, *keempat* potensi guru sebagai pembina kurang dimanfaatkan, sehingga mempengaruhi proses pelaksanaan pembinaan guru tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Solusi yang dapat dilakukan terhadap kendala-kendala diatas meliputi: *pertama* mengadakan identifikasi kebutuhan secara berkala, seperti survei atau rapat bulanan, agar kebutuhan guru bisa diidentifikasi dan didiskusikan lebih terperinci, *kedua* menjalin komunikasi aktif dengan lembaga tersebut untuk mengadakan pelatihan bersama, sehingga guru-guru dapat lebih mudah memahami dan mendukung pentingnya kegiatan pembinaan tersebut, *ketiga* melakukan kolaborasi dengan lembaga atau komunitas yang bersedia dengan memberikan dukungan, baik berupa pendanaan, materi pembelajaran, maupun tenaga pengajar tamu, *keempat* mengadakan program pengembangan internal dimana guru senior atau yang lebih berpengalaman dalam metode tilawati diberikan peran sebagai mentor atau pembina bagi rekan sejawat. Dengan hal ini, proses kegiatan pembinaan terhadap guru tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri akan terprogram secara maksimal.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak terkait yakni sebagai berikut.

1. Kepala madin sebagai pemimpin lembaga pendidikan al-Qur'an tilawati cabang Ponorogo berusaha mengikutsertakan guru dalam setiap pembinaan yang diadakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru al-Qur'an dalam mengembangkan kompetensi guru.

2. Untuk para guru tilawati, hendaknya bisa mengatur dan meluangkan waktu kesehariannya untuk ikut serta dalam mengembangkan diri agar dapat merealisasikan pengembangan kompetensi pembinaan guru lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengajar al-Qur'an.
3. Dengan adanya pembinaan guru metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Ponorogo baik dilakukan, baik melalui diklat standarisasi maupun melalui perawatan guru hal tersebut akan lebih menunjang ketercapain guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi*, Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015.
- Alim, Muhammad Syaikhul. *Mendongkrak Kompetensi Guru: Analisis Faktor-faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Amalia, Ainna dan Cicik Ainurrohmah. "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur," *Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017): 159–66.
- Agus, Hartanto. "Penggunaan Pembelajaran Berbasis Genre Untuk Meningkatkan kemampuan Menulis teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 23.6 (2017).
- Andayani, Esti Tri. *Pelaksanaan Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah: Studi Multi Kasus Pada Dua Sekolah Menengah Pertama di Kota Batu Malang*: Diss. Universitas Negeri Malang, 2012.
- Arlina, et al. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.5 (2016).
- Akhyadi, Kaswan dan Ade Sadikin. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dari Konsepsi, Paradigma, dan Fungsi Sampai Aplikasi* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Aini, Selfi Yatul, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 65–74, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.4215>.
- Budiman, Arif, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Of Education Sciences and Teacher Training* 03.02 (2015).
- Berdayakan Guru Ngaji di Ponorogo, LAZIS Nurul Falah Support Diklat Tilawati. <https://www.nurulfalah.org/post/berita/berdayakan-guru-ngaji-di-ponorogo-lazis-nurul-falah-support-diklat-tilawati> 19 Desember 2023.
- Chaniago, Amran YS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

- Erni, Raima. "Peran Wali Kelas dalam Memantau Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Smpit As-Salam Ambon." *Jurnal Al-Fatih* Edisi 1 1.1 (2021).
- Fauziah, Nisma Syifa dan Fajar Syarif, "Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Pamulang," *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020).
- Guru Ngaji Harus Memiliki Standar dan kompetensi, <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/659767/guru-ngaji-harus-memiliki-standar-dan-kompetensi> 25 Januari 2024.
- Harimurti, Eka Rista. "Supervisi Akademik dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Buah Hati* 6.2 (2019).
- Human, Gary Dessler. *Resource Management Pearson*, Florida: International University, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husein, Umar. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Human, Gary Dessler. *Resource Management Pearson*, Florida: International University, 2020.
- Halik, Abdul. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ibrah*, 1.1 (2012).
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Hidayati, Nurul, "Teori Pembelajaran Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis edisi Pertama*, Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Jasmani, Syaiful Mustofa. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik." *Ar-Ruz Media: Supervisi Pendidikan I* 1 (2012).
- Kasiram, Mohammad. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kaulitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Kirana, Mega, Dewi Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Sabilul Huda," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 2 (2021).
- Lubis, Halimatussa'Diyah. "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Al-qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12.1 (2020): 60–68.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.03 (2020).
- Madjid, Abdul. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru Angota IKPI, 2018.
- Meriyati, H. *Memahami Karakteristik Anak Didik edisi Pertama*, Lampung: Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Miles, Matthew B, et al. *J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* edition 3. USA: Sage Publications, 2014.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Nurhasanah, Siti, et al. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Reka Karya Amerta, 2019.
- Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 2 (2021).
- Rorimpandey, Widdy H. F. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Malang: Ahlimedia Pres, 2017.
- Rahmat, Pupu Saeful "Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 5(9), (2009).
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2017.
- Rivayanti, et al, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 10–17, <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>.

- Rohimat, et,al, “Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor,” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 21-34, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.
- Suziana, Endang, et al. “Hubungan Hasil Belajar MMK Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK FT-UNP,” *CIVED: Journal of Civil* 05.03 (2018).
- Salam dan Andri. *Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air Tanah Cv. Indogeo Mandiri Drill di Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Lombok: Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Sudiwito, Seri, et al, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018).
- Srifariyati, et al, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tilawati Pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedung banteng Kabupaten Tegal,” *Jurnal Al-Miskawaih* 4, no. 1 (2023): 1–17, <https://kbbi.web.id/ajar>.
- Sugeng dan Hanif Maulaniam Sholah, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Ishlah Majangtengah Dampit Malang,” *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Surur, Agus Miftakus dan Dedi Kuswandi, “Kendala dan Solusi dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi,” *Jurnal Rumpul Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024).
- Sulistyorini, et al. *Supervisi Pendidikan Edisi Pertama*. Riau: Dotplus, 2021.
- Sundari, Kiki, “Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa” *Tarbiyah Islamica* 3, no. 2 (2015).
- Tingkatkan Kualitas, Kemenag Susun Standar Kompetensi Guru Pendidikan Al-Qur'an, <https://muslim.okezone.com/read/2024/02/24/614/2974762/tingkatkan-kualitas-kemenag-susun-standar-kompetensi-guru-pendidikan-alquran>. 21 Desember 2024

Ulum, M. Bustanul, et al, "Peningkatan Kompetensi dengan Menggunakan Metode Tilawati Bagi Guru TPQ di Desa Cakru," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.1 (2022).

Widodo, Thomas. *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*. Tangerang Selatan: Makeda Multimedia Sarana, 2021.

Wikana, Peterson, "*Deskripsi Kemampuan Mengajar Guru dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,*" Faculty of Psychology Department of Psychology (2015).

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip & Prosedur*. Madiun: Unipma Press, 2018.

Wsitohadi, Rahayu Thersia Sri. *Dinamika Sistem di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

